

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 1 Gambut

SMAN 1 Gambut berdiri tahun 1988 yang berada di lokasi Jalan A. Yani 14.800, Jl. Gotong Royong RT 12 RW Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Mulai beroperasi (dengan surat keputusan Nomor 12607/a/c tertanggal 16 Desember 1957) pada tahun 2014 sekolah ini di tunjuk melaksanakan SMA Terbuka. Dokumen mengenai SK penunjukan SMAN 1 Gambut melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak ditemukan oleh penulis.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMAN 1 Gambut, yaitu sebagai berikut:

- a. Drs. H. Imran sejak tahun 1987-1993.
- b. Drs. H. Masrani sejak tahun 1993-1999.
- c. Drs. H. Mukhtasar sejak tahun 1999-2003.
- d. Drs. H. Zainuddin Rasyid, MM. sejak tahun 2003-2015.
- e. Drs. H. Busra, M.Pd.I sejak tahun 2015-2017 (Oktober).
- f. Drs. H. Haderiyanadi sejak tahun 2017 (Oktober) sampai sekarang.

Di SMAN 1 Gambut memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Visi dan Misi SMAN 1 Gambut

Visi SMAN 1 Gambut yaitu religius, berprestasi, berbudaya, peduli dan berwawasan lingkungan. Adapun misi SMAN 1 Gambut, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan norma agama yang berakhlak karimah.
- 2) Menggali dan mengembangkan bakat pada potensi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, profesional dan berdaya saing tinggi.
- 4) Menanamkan sikap positif dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan.
- 5) Berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 6) Menumbuhkembangkan kesadaran dan cinta terhadap lingkungan.

b. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMAN 1 Gambut sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang berkepribadian religius dan berakhlak karimah.
- 2) Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Menghasilkan lulusan yang unggul, menguasai IPTEK dan berdaya saing tinggi.
- 4) Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya terhadap pembelajaran.
- 5) Menciptakan sikap positif dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan.

- 6) Mewujudkan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan terjadinya pencemaran lingkungan.
- 7) Meningkatkan kesadaran dan cinta terhadap lingkungan.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Gambut

Untuk lebih jelas gambaran keadaan guru di SMAN 1 Gambut ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan status kepegawaian Tahun 2017/2018

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		F	%	F	%	
1	PNS	36	62.0	4	21.0	40
2	Honorer	22	38.0	15	79.0	37
	Jumlah	58	100	19	100	77

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa status kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terbanyak adalah status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 40 orang. Berdasarkan hasil observasi bahwa jumlah keseluruhan tenaga kependidikan 19 orang, sudah termasuk 4 orang pengelola di SMAN 1 Gambut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/Terbuka.

TABEL 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan golongan kepegawaian Tahun 2017/2018

No.	Golongan	Guru		TU		Jumlah
		F	%	F	%	
1	IV/b	-	-	-	-	-
2	IV/a	20	55.6	-	-	20
3	III/d	2	5.6	-	-	2
4	III/c	7	19.4	-	-	7
5	III/b	4	11.1	3	75	7
6	III/a	3	8.3	-	-	3
7	II/d	-	-	1	25	1
	Jumlah	36	100	4	100	40

Berdasarkan dari tabel 4.2 golongan berdasarkan tenaga guru terdiri dari pangkat golongan IV/a adalah 55,6%, golongan III/d adalah 5,6%, golongan III/c adalah 19,4%, golongan III/b adalah 11.1% dan golongan III/a adalah 8,3%. Berdasarkan tenaga Tata Usaha, terdiri dari pangkat golongan III/b adalah 75% dan golongan II/d adalah 25%. Jadi, kepangkatan guru terbanyak 55,6% yaitu golongan IV/a termasuk guru senior dilihat dari pangkat tertinggi dan tentunya mempunyai pangkat dalam mengajar yang banyak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa ada ada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gambut yang sudah memenuhi kualifikasi guru, yang terdiri dari 2 orang guru PAI di SMAN 1 Gambut sekaligus mengajar pada pembelajaran jarak jauh dan menjadi fokus dalam penelitian yaitu Bapak M. Saman, S. Pd.I dan Ibu Helda Ariyati, S. Pd.I serta 1 orang guru PAI tambahan yang direkrut dari luar sekolah untuk di SMAN 1 Gambut PJJ/Terbuka yaitu Bapak Hendra Rahmani, S. Pd.I. Berdasarkan hasil observasi bahwa 3 orang guru PAI di SMAN 1 Gambut PJJ memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajarannya yaitu memiliki ijazah S-1 PAI. Penulis mendapatkan 2 orang guru PAI yang bersedia dilakukan penelitian terhadap pembelajaran PAI dan 1 orang guru PAI yang menolak atau tidak menyetujui untuk dilakukan penelitian.

3. Keadaan Siswa di SMAN 1 Gambut

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa SMAN 1 Gambut ini, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

TABEL 4.3 Keadaan Siswa Reguler SMAN 1 Gambut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kls	Peserta didik										Total
		IPA				Jml	IPS				Jml	
		L		P			L		P			
		F	%	F	%		F	%	F	%		
1	X	32	38	72	32.1	104	81	38.2	109	35.5	190	294
2	XI	21	25	81	36.2	102	59	27.8	124	40.4	183	285
3	XII	31	37	71	31.7	102	72	34.0	74	24.1	146	248
	Jml	84	100	224	100	308	212	100	307	100	519	827

Sumber: Dokumen SMAN 1 Gambut Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh siswa reguler SMAN 1 Gambut berjumlah 827 siswa dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: jurusan IPA kelas X berjumlah 104 terdiri dari 32 laki-laki dan 72 perempuan, kelas XI berjumlah 102 terdiri dari 21 laki-laki dan 81 perempuan dan kelas XII berjumlah 102 siswa terdiri dari 31 laki-laki dan 71 perempuan. Untuk jurusan IPS, kelas X berjumlah 190 siswa terdiri dari 81 laki-laki dan 109 perempuan, kelas XI berjumlah 183 terdiri dari 59 laki-laki dan 124 perempuan serta kelas XII berjumlah 248 terdiri dari 72 laki-laki dan 74 perempuan.

TABEL 4.4 Keadaan Siswa PJJ/Terbuka SMAN 1 Gambut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kls	Peserta didik										Total
		IPA				Jml	IPS				Jml	
		L		P			L		P			
		F	%	F	%		F	%	F	%		
1	X	81	56.6	35	33.3	116	90	48.1	46	41.4	136	252
2	XI	33	23.1	35	33.3	68	49	26.2	41	37.0	90	158
3	XII	29	20.3	35	33.3	64	48	25.7	24	21.6	72	136
	Jml	143	100	105	100	248	187	100	111	100	298	546

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa seluruh siswa SMAN 1 Gambut PJJ/Terbuka berjumlah 546 siswa, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: jurusan IPA kelas X berjumlah 116 terdiri dari 81 laki-laki dan 35

perempuan, kelas XI berjumlah 68 terdiri dari 33 laki-laki dan 35 perempuan dan kelas XII berjumlah 64 siswa terdiri dari 29 laki-laki dan 35 perempuan. Untuk jurusan IPS, kelas X berjumlah 136 siswa terdiri dari 90 laki-laki dan 46 perempuan, kelas XI berjumlah 90 terdiri dari 49 laki-laki dan 41 perempuan serta kelas XII berjumlah 72 terdiri dari 48 laki-laki dan 24 perempuan.

4. Keadaan Formasi Kelas dan Absensi Siswa SMAN 1 Gambut

Untuk mendukung kelancaran pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang efektif memerlukan formasi kelas yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar di lingkungan sekolah SMAN 1 Gambut. Absensi siswa juga menjadi informasi penting untuk memantau kehadiran siswa selama pembelajaran.

TABEL 4.5 Formasi Kelas SMAN 1 Gambut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Formasi Kelas						Jml.
		Reguler		Jml.	PJJ/Terbuka		Jml.	
		IPA	IPS		IPA	IPS		
1	I	3	6	9	3	4	7	16
2	II	3	6	9	3	4	7	16
3	III	3	4	7	2	2	4	11
	Jumlah	9	16	25	8	10	18	43

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa untuk kelas pembelajaran jarak jauh tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 1 Gambut, Tempat Kegiatan Belajar (TKB) sekaligus sebagai induk untuk kelas I, II dan III berjumlah 18 ruangan yang digunakan. Untuk kelas X dan XI jurusan IPA ada 2 yaitu IPA 4 dan IPA 5. Untuk jurusan IPS ada 5 terdiri dari IPS 6, IPS 7, IPS 8, IPS 9 dan IPS 10. Khusus untuk kelas XII jurusan IPA ada 2 yaitu IPA 4 dan IPA 5, begitupun jurusan IPS ada 2 yaitu IPS 6 dan IPS 7. Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat siswa yang

masuk di SMAN 1 Gambut PJJ mengalami peningkatan setiap tahun. Letaknya yang lumayan jauh dari jalan raya, membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi anak selama pembelajaran berlangsung. Untuk jumlah kelas belajar di SMAN 1 Gambut yang mengikuti pembelajaran jarak jauh, terbagi menjadi masing-masing TKB yang terdekat dan dipilih oleh siswa untuk *tutorial* tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlani, S. Pd bahwa untuk reguler tempat belajar hanya di SMAN 1 Gambut sedangkan untuk pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi 5 tempat yang ditunjuk di sekolah tertentu sebagai Tempat Kegiatan Belajar (TKB), yaitu Gambut, Astambul, Sungai Tabuk, Mataraman, dan Martapura.¹

TABEL 4.6 Formasi Kelas SMAN 1 Gambut PJJ Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Tempat Kegiatan Belajar					Jml
		Gambut	Astambul	Sungai Tabuk	Mataraman	Martapura	
1	X	2	2	1	1	1	7
2	XI	2	2	1	1	1	7
3	XII	2	1	-	1	-	4
	Jumlah	6	5	2	3	2	18

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ke-lima TKB di SMAN 1 Gambut PJJ memiliki formasi kelas yang berbeda-beda, sebagai berikut: untuk TKB Gambut berjumlah 6 kelas yaitu kelas X, XI dan XII masing-masing berjumlah 2 kelas. Untuk TKB Astambul berjumlah 5 kelas yaitu kelas X berjumlah 2 kelas, kelas XI berjumlah 2 kelas dan kelas XII berjumlah 1 kelas. Untuk TKB Sungai Tabuk berjumlah 2 kelas yaitu kelas X dan XI masing-masing berjumlah 1 kelas, sedangkan kelas XII siswa digabung ke TKB Gambut. Untuk

¹Wawancara dengan Mukhlani, Ketua Pembelajaran jarak jauh (PJJ) SMAN 1 Gambut, 6 April 2018.

TKB Mataraman berjumlah 3 kelas yaitu kelas X, XI dan XII masing-masing memiliki 1 kelas dan untuk TKB Martapura berjumlah 2 kelas yaitu kelas X dan XI masing-masing berjumlah 1 kelas sedangkan kelas XII tidak ada, karena TKB Martapura baru 2 tahun berdiri (TKB terakhir) sebagaimana terdapat pada lampiran 5.

TABEL 4.7 Absensi Siswa di SMAN 1 Gambut

No	Kelas	Rekapitulasi Absen Siswa			
		Reguler		PJJ/Terbuka	
		Jumlah	Jumlah Hadir Belajar	Jumlah	Jumlah Hadir Belajar
1	X	294	20	252	2
2	XI	285	20	158	2
3	XII	248	20	136	2
	Jumlah	827	-	546	-

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui adanya perbedaan mengenai rekapitulasi absen siswa yaitu jumlah hadir belajar pada tatap muka yang reguler berjumlah 20 kali sedangkan jumlah hadir belajar tatap muka untuk pembelajaran jarak jauh berjumlah 2 kali saja.

5. Waktu Belajar SMAN 1 Gambut

Waktu belajar untuk reguler dan PJJ/Terbuka berbeda. Untuk kelas reguler menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu/ganjil) dan semester 2 (dua/genap), pembelajaran dengan dominan tatap muka yang jika dijumlahkan terdapat 20 kali tatap muka. Untuk kelas PJJ/Terbuka juga menggunakan 1 tahun pelajaran, tetapi membagi satu semester dengan 6 kali *tutorial* pengayaan, sisanya siswa belajar dengan *online* dan mandiri.

TABEL 4.7 Waktu Belajar Kelas X dan XI SMAN 1 Gambut PJJ/Terbuka Tahun Ajaran 2017/2018

Jam	Reguler	Jam	PJJ/Terbuka
	Waktu Belajar (Senin-Kamis dan Jum'at)		Waktu Belajar <i>Tutorial</i> Pengayaan (Minggu)
1	07.30-08.15	1	08.30-09.30
2	08.15-09.00	2	09.30-10.30
3	09.00-09.45		Istirahat
	Istirahat	3	10.50-11.50
4	10.00-10.45	4	11.50-12.50
5	10.45-11.30		Istirahat
6	11.30-12.15	5	13.15-14.15
	Istirahat	6	14.15-15.15
7	13.00-13.45		
8	13.45-14.30		
9	14.30-15.15		
10	15.15-16.00		

Waktu Belajar di SMAN 1 Gambut, untuk tatap muka yang reguler khusus hari Jum'at hanya sampai jam pelajaran ke-5 saja, sedangkan *tutorial* tatap muka di SMAN 1 Gambut PJJ jadwal ini berlaku untuk kelas X dan XI, khusus kelas XII berdasarkan hasil penulisan bahwa jam pelajaran ke 6 dikosongkan oleh pengelola PJJ karena jadwal disesuaikan dengan mata pelajaran yang sudah diikuti.

6. Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMAN 1 Gambut

a. Sejarah berdirinya

Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kemendikbud RI memberikan kepercayaan pada SMAN 1 Gambut pada tahun 2014-2015 sebagai sebagai salah satu sekolah dari 8 SMA seluruh Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau SMA Terbuka, sehingga pada tahun pelajaran 2015/2016 kembali menerima peserta

dengan 200 orang. Untuk saat ini sudah meluluskan angkatan pertama di SMAN 1 Gambut untuk pembelajaran jarak jauh. Mengenai pembukaan pendidikan jarak jauh, Bapak Yusuf mengatakan:

Jadi yang datang ke sini Bupati Banjar, Bapak Pangeran Khairul Shaleh langsung dari Rektorat yang dilakukan dengan *live streaming* kemarin itu. *Video conference*² langsung dari bupati di Serong, SMA 2 Sorong Papua barat secara resmi di buka oleh Bapak Menteri, Bapak Muhammad Nuh langsung dari Serong untuk semua sekolah yang jadi semua SMA Terbuka untuk yang terbaru ini. Yang diundang kemarin Bapak Bupati, Kanwil Kepala Dinas, Kandis Kepala Dinas juga, terus Kepala Sekolah Bapak Zainuddin Rasyid, semua kepala sekolah SMA, staff TU.³

Berdasarkan pemaparan dari Bapak M. Yusuf sebagai wakil kepala sekolah sekaligus pengelola PJJ, penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dilaksanakan sekaligus membuka penerimaan siswa baru pada bulan Juli tahun 2015, dihadiri oleh Bapak Bupati Banjar, Kanwil Kepala Dinas, Kandis Kepala Dinas, dan staff TU SMAN 1 Gambut serta seluruh Kepala Sekolah SMA di Kalimantan Selatan. Pendidikan jarak jauh untuk SMA Terbuka diantaranya SMAN 1 Gambut dan SMAN 2 Sorong Papua Barat resmi dibuka oleh Bapak Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan saat itu.

b. Proses Belajar Mengajar di SMAN 1 Gambut

Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Gambut sejak tahun pelajaran 2014-2015 telah memberikan pelayanan pendidikan dalam dua pola pembelajaran yaitu dengan pembelajaran melalui tatap muka setiap hari dan pembelajaran jarak jauh melalui media *online* atau disebut “SMA Terbuka”. Peserta didik pada

²*Video Conference* adalah seperangkat teknologi untuk dua pihak yang berbeda lokasi, tetapi dapat berinteraksi dengan dua arah yaitu video dan audio secara bersamaan.

³Wawancara dengan M. Yusuf Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Gambut, Senin, 02 April 2017.

pembelajaran jarak jauh belajar menggunakan IT berupa tablet yang sudah diberi muatan materi pembelajaran yang menarik dan dapat berkomunikasi dengan para pendidik serta termonitor melalui server di sekolah induk dan oleh Direktorat PK-LK Kemendikbud RI.

c. Tujuan program SMAN 1 Gambut PJJ

Tujuan program SMAN 1 Gambut PJJ adalah meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Banjar dimana tidak ada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA. APK di Kabupaten Banjar rendah, informasi yang diterima dari BPS dengan angka 47,48 paling rendah untuk se-Provinsi Kalimantan Selatan sehingga ditunjuk Kabupaten Banjar, karena Kabupaten Banjar pada waktu itu meminta salah satu sekolah oleh Direktorat, salah satu sekolah yang diperkirakan mampu untuk melaksanakan ini, sehingga ditunjuklah SMAN 1 Gambut.

d. Persyaratan dan Fasilitas SMAN 1 Gambut PJJ

Syarat siswa di SMAN 1 Gambut PJJ yaitu diperuntukkan bagi yang putus sekolah pada tingkatan SMA dan mau melanjutkan ke jenjang SMA namun biaya tidak ada, sekalipun sudah atau sedang berkeluarga, bagi mereka yang tidak memiliki waktu khusus untuk belajar karena sudah bekerja, bertempat tinggal yang sangat jauh atau akses yang sulit mencapai SMA sederajat lainnya bisa mengikuti SMA Terbuka ini dimana persyaratan harus memiliki ijazah SMP atau Madrasah dan umur maksimal 21 tahun. Pendaftaran gratis dan biaya sekolah selama 3 tahun ditanggung oleh Dinas Pendidikan langsung. Sarana lain yaitu tersedianya *wifi* di sekitar lingkungan sekolah untuk mempermudah siswa belajar,

karena siswa PJJ dominan menggunakan fasilitas internet untuk belajar menggunakan tablet melalui aplikasi LMS. Fasilitas yang diberikan, siswa diberikan baju seragam lengkap, baju olahraga, tas dan buku, sepatu dan kaos kaki, kouta buat pelajaran *online* serta elektronik berupa pinjaman tablet. Tablet akan diberikan sesuai dengan tingkatan kelas contohnya, kelas X khusus merek Asus untuk digunakan semua siswa kelas X. Sehingga sampai sekarang ada tiga pilihan *type* tablet yaitu Samsung, Lenovo dan Asus.

e. Kriteria siswa SMAN 1 Gambut PJJ

Berbagai macam karakteristik siswa SMAN 1 Gambut PJJ diantaranya, siswa yang sudah berkeluarga, siswa yang masih sekolah di pondok pesantren, siswa yang hamil, siswa yang sambil bekerja seperti di Q Mall, rumah makan, supermarket, bekerja pada *shift* malam maupun *shift* siang, berdagang seperti berdagang buah jaring di pasar Martapura serta *begawi ke pahumaan mengganii kuitan* (bekerja ke sawah membantu orang tua). Latar belakang siswa yang bersekolah di SMAN 1 Gambut mayoritas karena kurangnya kemampuan ekonomi, tetapi memiliki motivasi untuk sekolah dan ada juga yang hanya ingin mendapatkan ijazah negeri saja. Tujuan siswa tersebut terdapat pada pernyataan Yusufhadi Miarso bahwa tujuan siswa dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

- 1) Mereka yang hanya ingin mendapatkan sebuah ijazah tertentu yang diperlukan
- 2) Mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dibidang tertentu
- 3) Mereka yang mengikuti pendidikan hanya sekedar mengisi waktu karena menarik perhatiannya.

- 4) Sebagian siswa yang telah bekerja yang belum mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi.⁴

B. Data Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini akan menyajikan data mengenai desain pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut PJJ. Penyajian data tersebut akan dilanjutkan dengan pembahasan pada setiap bagiannya, sehingga pembahasan data menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penyajian data.

1. Desain Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut

- a. Desain Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut

Agar tujuan pembelajaran berjalan dengan efektif, diperlukan perencanaan yang sistematis agar tercapai yang diinginkan. Untuk pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut, penulis menggali data mengenai perencanaan dan pembuatan RPP mata pelajaran PAI untuk PJJ. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMA Terbuka di Gambut, yaitu Bapak Saman, beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau *dahulu* membuat RPP, Promes itu yang diawal *meolah* (membuat) rencana program *tutorial* semester (RPTS), tetapi kebanyakan sudah di *anuakan* (dibuatkan) pengelola tinggal mengikuti saja lagi. Jadwal pelajaran, program semester, program tahunan, RPP sudah disusun dari pusat atau pengelola sehingga guru hanya menjalankan dilapangan karena pembelajaran yang telah disusun, sebab bukunya sama. Untuk tahun pelajaran 2017/2018 kurikulum kelas X dan XI itu K-13, sedangkan kelas XII itu KTSP untuk perencanaan pada PJJ di SMAN 1 Gambut itu.⁵

⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Kebenaran...*, h. 91-92.

⁵ Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

Pemaparan dari Bapak Saman dipertegas oleh guru PAI yang lain, Ibu Helda mengatakan bahwa:

Untuk RPP itu direguler, di PJJ ada namanya *mun kada salah* (sepertinya) RPTS dan RPT yaitu sejenis RPP dan Silabus, tetapi itu dulu sejak awal-awal PJJ dibuka ada diperintahkan untuk membuat dan kami latihan membuat, tetapi pada waktu itu *haja* (saja), *mbah tu kada* (setelah itu tidak) pernah lagi.⁶

Berkaitan dengan perencanaan yang lainnya diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua PJJ Bapak Mukhlani, mengatakan bahwa:

Secara khusus di SMATER itu namanya RPTS sejenis RPP, program semester, dan sejenisnya. Secara khusus RPP dan program semester tidak semua membuat, kita di LMS kan langsung bisa melihat pembelajaran sudah ada disana dan juga penilaiannya. Guru membuat sendiri nanti *dipublish*, jadi nilai juga dipegang guru.⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru hanya melaksanakan pembelajaran yang telah disusun dan yang telah diatur oleh pengelola PJJ, dikarenakan guru sudah bisa melihat langsung pembelajaran di LMS dari materi hingga penilaian. Guru PAI pernah di perintah untuk latihan membuat RPTS dan RPT, setelah itu tidak pernah lagi. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut PJJ mengikuti sekolah SMA reguler yaitu untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 (K-13), sedangkan untuk kelas XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006.

Penulis mencari data mengenai RPT dan RPTS kepada guru dan pengelola, tetapi tidak ditemukan dokumen dengan alasan lupa meletakkan file RPT dan RPTS mata pelajaran PAI. Langkah yang sangat penting dalam rencana

⁶ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

⁷ Wawancara dengan Mukhlani, Ketua PJJ SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

pembelajaran ialah merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran PAI, yaitu dengan membuat RPT dan RPTS. Membuat RPT dan RPTS merupakan rencana awal yang sangat penting sebelum guru memberikan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, selain sebagai acuan guru melihat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa dalam belajar. Wina Sanjaya juga memberikan penjelasannya mengenai pentingnya tujuan dalam pembelajaran bahwa tujuan merupakan komponen penting sebagai kegiatan pembelajaran, antara aktivitas guru dan siswa. Merancang tujuan merupakan hal penting dalam perencanaan pembelajaran, yaitu berguna untuk mengevaluasi siswa mengenai keberhasilan dalam pembelajaran, mengetahui aktivitas belajar siswa, membantu guru memilih materi, strategi, metode, media dan alat evaluasi.⁸

Alokasi waktu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pada pembelajaran jarak jauh dengan tatap muka adalah 2x 45 menit selama 1 semester sedangkan secara *online* 24 jam. Untuk mengetahui tentang perencanaan pada PJJ, penulis menanyakan kepada guru PAI apa saja yang harus dipersiapkan atau direncanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Ibu Helda menjawab:

Tentunya LMS, harus bikin *courses* (mata pelajaran) baru dahulu semuanya, karena lebih dominan *online*, harus siap bahan ajar, harus dipersiapkan buku apa saja, kadang bahan *jua* (juga) mengambil di *google* untuk soal-soal. Tentunya persiapan diri, kalau di bank soal karena sudah ada yang bertahun-tahun *semalam* (kemarin) bisa *haja pang* (saja) digunakan. Apalagi kan ada kurikulum yang baru, ada perbedaan, otomatis bikin lagi yang baru.⁹

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 121-123.

⁹Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru lebih banyak merencanakan pembelajaran seperti mempersiapkan *courses* (mata pelajaran), pembuatan bahan ajar (materi) dan soal-soal untuk yang ada di LMS ,menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Mengenai pentingnya perencanaan, Theodore C. Smith menyatakan bahwa:

*Online instructors must also master the subject or subjects being taught. Mastery of the online instruction competencies will not assure that the information presented in a course will be accurate or that the instructor will be able to effectively engage students regarding topics with which the instructor is unfamiliar or ignorant.*¹⁰

Berdasarkan pernyataan Theodore C. Smith bahwa seorang guru harus menguasai karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran berjalan akurat dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru PAI telah mempersiapkan semuanya dengan matang mencakup materi PAI sebagai sumber utama siswa untuk belajar mandiri.

Ibu Helda dan Bapak Saman mengatakan bahwa silabus mata pelajaran PAI ada di bagian LMS siswa. Berdasarkan observasi penulis mengenai silabus siswa kelas XI mata pelajaran PAI terdapat pada LMS sebagai berikut:

¹⁰Theodore C. Smith, "Fifty-One Competencies for Online Instruction," *The Journal of Educators Online* 2, (2005): h, 11.

Courses ▾ ▾	Assignments	Grades	Calendar
PAI XI-2	PAI XI-2 > Syllabus		
Home	Course Syllabus		
Assignments			
Discussions			
Grades			
People			
Pages			
Syllabus			
Quizzes			
Modules			
Conferences			
Collaborations			

4.1 Gambar Tampilan Silabus *online* di LMS Siswa

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa silabus *online* di aplikasi LMS memudahkan siswa dan guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dari mencakup materi PAI apa yang akan dipelajari, kuis dan tugas yang akan dikerjakan mandiri oleh siswa PAI sesuai dengan pernyataan Munir bahwa silabus *online* merupakan panduan belajar antara guru dan siswa, sehingga dapat memantau kapan saja dan dimana saja karena menghemat waktu, tempat dan tenaga.¹¹ Selain itu Kayvan Kousha and Thelwall juga memberikan penjelasannya mengenai silabus online yaitu:

*Educators possit sylabuses online, making his a potentially valuable souce of infomaion. Sylabusses may be a unique indicator of the teaching and learning process since they tyically list course toics, goals, class readings, and ohe useful infomation.*¹²

¹¹Munir, *Pembelajaran Jarak jauh...*, h. 18

¹²Kayfan Kousha and Mike Thelwall, "Assesing the Impact of Disciplinary Research on Teaching: An Automatic Analysis of Online Syllabuses," *Journal Of The American Society For Information Science And Technology*, 59 issue 16 (2008): h.2061

Selain menghemat biaya kertas untuk memperbanyak, silabus *online* juga merupakan bentuk inovasi menarik yang dapat diberikan di dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut PJJ, silabus *online* ini dapat diakses siswa dengan cara *online*. Perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru PAI adalah tentunya aplikasi LMS, membuat rangkaian pelajaran seperti menyiapkan bahan ajar (materi), menyiapkan sumber belajar, dan mempersiapkan soal-soal, dan yang lebih utama yaitu persiapan diri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa tujuan pembelajaran PAI termuat di modul *online* pada bagian pendahuluan maupun permateri modul.

Untuk tujuan pembelajaran PAI reguler dengan pembelajaran jarak jauh memiliki kesamaan, cuma pelaksanaannya saja yang berbeda yaitu melalui *online*".¹³ Pernyataan dari guru PAI dipertegas oleh hasil observasi penulis bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul PAI tidak ada perbedaan antara reguler dan PJJ. Jadi, yang membedakan yaitu tujuan mata pelajaran PAI pada PJJ yang ingin dicapai termuat di aplikasi LMS pada bagian modul (materi) sehingga siswa mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai pada pembelajaran PAI.

Contoh tujuan pembelajaran di modul *online* pada bagian pendahuluan, sebagai berikut:¹⁴

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

SELAMAT DATANG DI SMA TERBUKA DALAM TUTORIAL MATA
PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI

¹³Wawancara dengan M.Saman dan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

¹⁴ Modul *online* PAI SMAN 1 Gambut PJJ Kelas X Semester 1

Selamat mengikuti *tutorial PAI online* bersama kami

M. Saman, S.Pd.I.

Guru Mapel : PAI dan Budi Pekerti.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta rahmat-Nya sehingga kita dapat memulai pembelajaran ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan sahabatnya illa yaumil akhir.

Sebelum Anda mempelajari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, coba pelajari dengan baik dan baca materi serta bahan pendukung yang sudah anda miliki sesuai topik yang ada dan jangan lupa ikuti setiap petunjuk serta tugas-tugas yang harus dikerjakan!

Setelah mengikuti *Tutorial online* ini, Anda diharapkan dapat:

Pada Bab 1. Memahami apa yang terkandung dalam Asma'ul Husna dan menambah keimanan dengan mempelajari nama-nama yang mensifati Allah swt. tersebut. (Aspek Aqidah)

Pada Bab 2. Mendapatkan pedoman bagaimana etika berpakaian secara Islami. (Aspek Akhlak ataupun Budi Pekerti)

Pada Bab 3. Berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. (Aspek Akhlak ataupun Budi Pekerti)

Pada Bab 4. Membahas tentang sumber hukum Islam. (Aspek hukum Islam atau Fiqh)

Pada Bab 5. Mempelajari sejarah ketangguhan dan semangat Rasulullah saw. dalam strategi dakwahnya di Mekah. (Aspek Sejarah/Tarikh)

Pada Bab 6. Membicarakan Alquran tentang cerminan perilaku terpuji seperti kontrol diri, husnudzan dan ukhuwah. (Aspek Alquran)

Selamat mengikuti *tutorial*.....

Dari tampilan teks pendahuluan tersebut yang penulis temukan di modul *online* mata pelajaran PAI siswa, guru memberikan gambaran mengenai tujuan apa saja yang akan ingin dicapai khususnya siswa yang berada pada awal semester dengan urutan susunannya yaitu, guru membuat *tutorial online* dengan ucapan selamat datang kepada para siswa yang mengikuti *tutorial online*, guru memperkenalkan diri, guru memberikan kata pendahuluan, dan setelah itu guru menyampaikan tujuan apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi penulis tersebut relevan dengan pernyataan Yusufhadi Miarso bahwa bahan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh harus berisi tujuan pembelajaran yang jelas sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan setelah mempelajari materi tertentu, dan isi pelajaran dengan urutan langkah-langkah yang harus dirancang dengan teliti.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pada modul online di perangkat lunak LMS. Mengenai target yang ingin dicapai sebagai contoh, di kelas X semester I, aspek aqidah pada bab I tentang mengenal Allah swt. melalui Asma'ul Husna. Target yang akan dicapai ada dua, yaitu siswa diharapkan mampu:

1. Membaca Alquran yang berkaitan dengan al-Asma'u al-husna, Q.S. al-A'raf/7:180, Q.S. al-Infitar:6, Q.S. al-An'am/6:82, Q.S. az-Zariyat/51:58, Q.S. Ali 'Imran/3:9, Q.S. al-An'am/6:115, dan Q.S. al-Hadid/57:3.
2. Menjelaskan makna isi Q.S. al-A'raf/7:180, Q.S. al-Infitar:6, Q.S. al-An'am/6:82, Q.S. az-Zuriyat/51:58, Q.S. Āli 'Imran/3:9, Q.S. al-An'am/6:115, dan Q.S. al-Hadid/57:3 yang berkaitan dengan al-Asmā'u al-husnā.¹⁶

Untuk di kelas X semester I, aspek Akhlak ataupun budi pekerti pada bab 2 tentang ayat-ayat Alquran dan hadis tentang perintah berbusana muslim/muslimah. Target yang akan dicapai ada tiga, yaitu siswa diharapkan mampu:

1. Membaca Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.
2. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31.
3. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nūr/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.¹⁷

¹⁵Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Kebenaran...*, h. 93-94.

¹⁶Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

¹⁷Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

Untuk di kelas X semester I, aspek akhlak ataupun budi pekerti pada bab 3 tentang berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Target yang akan dicapai ada tiga, yaitu siswa diharapkan mampu:

1. Membaca dan memahami Q.S. al-Māidah/5:8, dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran.
2. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Māidah/5:8, dan Q.S. at-Taubah/9:119.
3. Membaca dan memahami hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang kejujuran.¹⁸

Untuk di kelas X semester I, aspek hukum Islam atau fiqh pada bab 4 membahas tentang sumber hukum Islam. Target yang akan dicapai ada tiga, yaitu siswa diharapkan mampu:

1. Mampu menyebutkan pengertian al-Qur'ān, hadis, dan ijtihād sebagai sumber Hukum Islam.
2. Mampu menjelaskan kedudukan al-Qur'ān, hadis, dan ijtihād sebagai sumber hukum Islam.
3. Mampu menjelaskan fungsi al-Qur'ān, hadis, dan ijtihād sebagai sumber hukum Islam.¹⁹

Pada kelas X semester I, aspek sejarah/ tarikh pada bab 5 tentang mempelajari sejarah ketangguhan dan semangat Rasulullah saw dalam strategi dakwahnya di Mekah. Target yang akan dicapai ada enam, yaitu siswa diharapkan mampu:

1. Menerangkan substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
2. Menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
3. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
4. Menjelaskan contoh perilaku yang patut diteladani dari sejarah perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.
5. Mendemonstrasikan atau menyimulasikan contoh perilaku yang patut diteladani dari sejarah perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

¹⁸Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

¹⁹Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

6. Menjadikan substansi dan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan.²⁰

Pada kelas X semester I, aspek Alquran pada bab 6 tentang membicarakan Alquran tentang cerminan perilaku terpuji seperti kontrol diri, husnudzan dan ukhuwah. Target yang akan dicapai ada lima, yaitu siswa diharapkan mampu:

1. Membaca Q.S. al-Anfāl /8:72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnudzan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
2. Menyebutkan arti Q.S. al-Anfāl /8:72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10.
3. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Anfal /8: 72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal/ 8: 72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 dengan lancar.
5. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik husnudzan), dan persaudaraan (ukhuwwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Anfāl /8:72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 serta hadis yang terkait.²¹

Setelah itu, penulis menanyakan apakah pernah mengikuti latihan mengenai desain pembelajaran untuk PJJ pada mata pelajaran PAI? Bapak Saman mengatakan bahwa “biasanya ada bimbingan teknik cara mendesain pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI”.²² Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Helda yang mengatakan bahwa “nanti ada bimbingan tekniknya (BIMTEK) bagi para guru diperintahkan untuk membuat *courses* (mata pelajaran) sendiri yang diberikan

²⁰Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

²¹Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

²²Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

kewenangan oleh pengelola.²³ Pernyataan dari Ibu Helda dipertegas oleh Bapak M. Yusuf mengatakan bahwa:

Setiap tahun ada bimteknya bagi guru, yaitu teknis untuk guru. Bagi guru yang baru nanti ada teknis yang baru, sedangkan bagi guru yang sudah lama juga diberikan tambahan baru misalnya, pembuatan video, ataupun pembuatan yang lain-lain.²⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru PAI pernah mengikuti bimbingan teknologi mengenai cara mendesain PJJ pada mata pelajaran PAI diantaranya modul sebagai bahan ajar penting untuk siswa belajar. Pada pembelajaran jarak jauh guru disebut dengan *tutor*.

Tutor pada pembelajaran jarak jauh yakni memberikan bantuan kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun tugas yang diberikan. Bantuan yang diberikan dapat berupa bimbingan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, serta memberikan saran mengenai bahan pembelajaran dan sebagainya. Pentingnya seorang pembimbing yang memiliki kemampuan, kesediaan dan waktu dalam memberikan bimbingan serta tempat tinggal yang tidak jauh dari siswa yang dibimbing.²⁵

*The e-tutor plays a major role in supporting virtual collaborative learning as he/she supervises learners in collaboratively solving tasks, acquiring new skills, and applying new knowledge.*²⁶

²³Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

²⁴Wawancara dengan Yusuf, Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

²⁵Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh ...*, h. 94-95

²⁶Briggita Kopp Matteucci, Maria Cristina Tomasetto, Carlo, "E-Tutorial Support For Collaborative Online Learning: An Explorative Study On Experienced And Inexperienced E-Tutors," *Computers & Education*, Vol. 58 Issue 1 (2012): h. 122

Hal ini relevan dengan pernyataan Munir bahwa *tutor* merupakan orang yang berhubungan langsung dengan siswa, *tutor* lah yang membantu siswa menguasai dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Agar *tutorial online* berjalan dengan lancar diperlukan *tutor* yang lebih profesional. Demi meningkatkan kemampuan guru lembaga pendidikan biasanya memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pemberian umpan balik, kondisi siswa, proses pembelajaran dan kegiatan *tutorial*.²⁷ Lorraine Sherry mengemukakan bahwa:

*The distance learning teacher ... is the common thread throughout the distance learning process. She must be certified for the appropriate grade level, knowledgeable in her subject area, and trained in effective distance education strategies. She is responsible for knowing the subject matter, preparing lesson plans and producing an instructional module or course, selecting support materials, delivering the instruction effectively on-camera, determining the degree of student interaction, and selecting the form of distance evaluation or assessment.*²⁸

Dari pernyataan Lorraine Sherry bahwa seorang guru khususnya guru mata pelajaran PAI harus memiliki keahlian dalam bidang pelajaran yang diampunya. Keahlian disini tidak hanya dalam merencanakan pembelajaran, tetapi bisa menggunakan teknologi secara efektif sehingga bisa memberikan interaksi yang bagus dan menentukan pemilihan bentuk penilaian yang sesuai. Guru PAI pada awalnya mengatakan bahwa ada kendala dalam menggunakan aplikasi LMS, akan tetapi karena terlalu sering mencoba sehingga menjadi kebiasaan. Beliau mengatakan jika tidak bisa menggunakan LMS membiasakan bertanya kepada guru yang lain, sehingga sekarang sudah bisa menggunakan dengan baik.

²⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...* h. 268.

²⁸ Lorraine Sherry, "Issues in Distance Learning" Denver: Graduate School of Education University of Colorado, "*International Jl. of Educational Telecommunications* 1, no 4 (1995): h. 354.

Berdasarkan observasi penulis guru PAI bisa menggunakan dengan baik, tetapi belum bisa menggunakan aplikasi LMS secara optimal, dilihat dari penggunaan yang sering dilakukan dari metode dan strategi yang masih kurang bervariasi padahal jika dioptimalkan pembelajaran akan lebih aktif.

Siswa dan guru diawal tahun pelajaran baru diberikan bekal pengetahuan atau sosialisasi menggunakan aplikasi LMS yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Gambut PJJ. Diharapkan dengan pelatihan ini siswa dan guru tidak canggung menggunakan kemajuan teknologi dan keahlian masing-masing guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penulis menanyakan bagaimana cara guru mengetahui tujuan belajar itu telah dicapai oleh siswa. Bapak Saman dan Ibu Helda mengatakan pernyataan yang sama, yaitu jika siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran PAI. Ketercapaian seorang siswa dalam tujuan pembelajaran PAI tentu harus bisa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, hal itu tidaklah mudah, apalagi jika dominan belajar secara online. Walaupun begitu bimbingan seorang guru sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Dewi Salma Prawidilaga bahwa rumusan tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa setelah selesai belajar. Desain instruksional memadukan antara kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan kebutuhan siswa, persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.²⁹

Tujuan pembelajaran mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut PJJ, kata operasional yang

²⁹Dewi Salma Prawidilaga, *Prinsip Desain...*, h. 17.

digunakan untuk ranah kognitif ialah menjelaskan, menuliskan, menyebutkan, menerangkan, menganalisis, dan membaca. Untuk ranah afektif ialah merangkum, menampilkan, menunjukkan, sedangkan untuk ranah psikomotorik ialah mendemonstrasikan, mengidentifikasi, dan memperagakan.

b. Desain Bahan Ajar dan Materi pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut

Untuk mendesain materi pembelajaran PAI di SMAN 1 Gambut, guru PAI memiliki acuan tersendiri, yaitu acuan kepada buku yang sudah ada disertai latihan mendesain sesuai kemampuan serta keahlian guru. Untuk membuat atau memilih materi PAI, Bapak Saman mengatakan bahwa:

Untuk materi itu guru PAI yang membuat dari bahan pembelajaran juga, dari buku yang diringkas, tetapi meringkasnya itu diambil-ambil *haja* (saja), *copy copy haja pang* (salin-salin saja) diambil *masukakan* (masukkan ke word). Untuk memilih materi itu kalau PAI, siswa banyak yang sekolah Darussalam, *buhan yang anu sudah* (siswa yang lebih menguasai materi PAI), pokoknya *mun* (jika) daerah Martapura, Astambul, Mataraman, itu banyak yang dari pondok, pemahaman *buhan* (kita) kita PAI *ni kada* (ini tidak) terlalu sulit *jua pang* (juga), lain misalnya bahasa Inggris, bahasa Arab artinya masih *kawa haja* (bisa saja) mencari bahannya *tu* (itu).³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda, bahwa kedalaman dan pemilihan materi itu sesuai dengan buku pegangan yang BSE, juga menyesuaikan dengan bab yang ada. Misalkan, pada kelas X semester 1 pada bab 4 membahas tentang sumber hukum Islam, maka juga sesuai urutannya, di materi juga urutan ke- 4.³¹ Dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda dapat diketahui bahwa kedalaman materi PAI untuk siswa tidaklah sulit, guru menganggap siswa sudah

³⁰Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

³¹ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

menguasai materi PAI dengan mudah yaitu dengan mencari bahannya sendiri juga karena siswa dominan dari kalangan anak pondok pesantren. Untuk cara membuat dan memilih materi PAI khususnya untuk *tutorial online* yaitu guru mengambil dari pokok-pokok isi materi buku pegangan PAI di SMAN 1 Gambut dengan materi dan bab yang sama karena kesamaan ruang lingkup materi ajar reguler dan PJJ salah satunya dengan *copy paste*.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada LMS, penulis menemukan materi PAI kelas XI pada semester 2, ada kekurangan dalam hal kerapian tulisan. Guru PAI sebagian mendesain materi dengan *copy paste* dari internet, dibuktikan adanya teks yang tak beraturan pada materi di modul online, semua kata bersambung menjadi satu kalimat, tidak ada spasi antar teks dari paragraf awal hingga paragraf akhir pada materi PAI. Biasanya akan terjadi ketika pengalihan teks dari internet ke materi modul mengalami perbedaan susunan kalimat karena *microsoft word* pada windows yang berbeda.

Hal ini akan berpengaruh pada belajar siswa dan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar, tidak hanya terganggu secara fisik seperti merasakan pusing. Secara psikis, tampilan juga membuat siswa bosan untuk belajar karena tidak ada menarik perhatian siswa. Akan lebih baik jika guru lebih memperhatikan dan merencanakan dengan matang tampilan materi yang disajikan sebelum guru *publish* materi kepada siswa. Senada dengan pernyataan tersebut, Bambang Warsita mengatakan bahwa bahan belajar harus memperhatikan ketepatan komunikasi, tata saji yang bagus, pedagogis serta segi kebenaran materi. Bahasa yang sederhana, dan menarik dapat mempermudah dan tidak membuat bosan

peserta didik untuk belajar baik dari segi warna, simbol, gambar maupun visualisasi lainnya.³²

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai bentuk materi, kepada Bapak Saman, beliau menjawab:

Jadi ada yang namanya LMS, sudah ada di tablet sudah *dimasukkan* (dimasukkan) materinya, modul *online* ada, materinya ada dalam bentuk teks, kalau *dahulu tu* (dulu itu) ada video, tetapi kendalanya kalau kita masukkan video itu, *kakanakan jarang jua* (siswa kadang-kadang juga) *kawa* (bisa) membuka, apalagi yang jauh-jauh rumahnya, *putarannya lawas* (akses internetnya lama).³³

Dari pemaparan Bapak Saman dapat disimpulkan bahwa bentuk materi di LMS dalam bentuk modul *online* dengan *full* teks, yaitu materi yang ada di aplikasi LMS di tablet masing-masing siswa. Wina Sanjaya mengatakan bahwa penyampaian bahan pelajaran agar lebih bermakna jika dikemas memiliki kriteria bersifat baru, sesuai kemajuan ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengalaman siswa, dapat menggugah emosi atau membawa emosi siswa, dan menampilkan kesan lucu yang menarik perhatian. Bahan ajar yang dikemas dengan visual atau gambar akan lebih mendorong semangat siswa untuk belajar dibandingkan dengan cetakan. Sehingga dengan adanya gambar seluruh aktivitas seluruh indra terlibat dan dapat mengatasi kesalahan persepsi siswa.³⁴

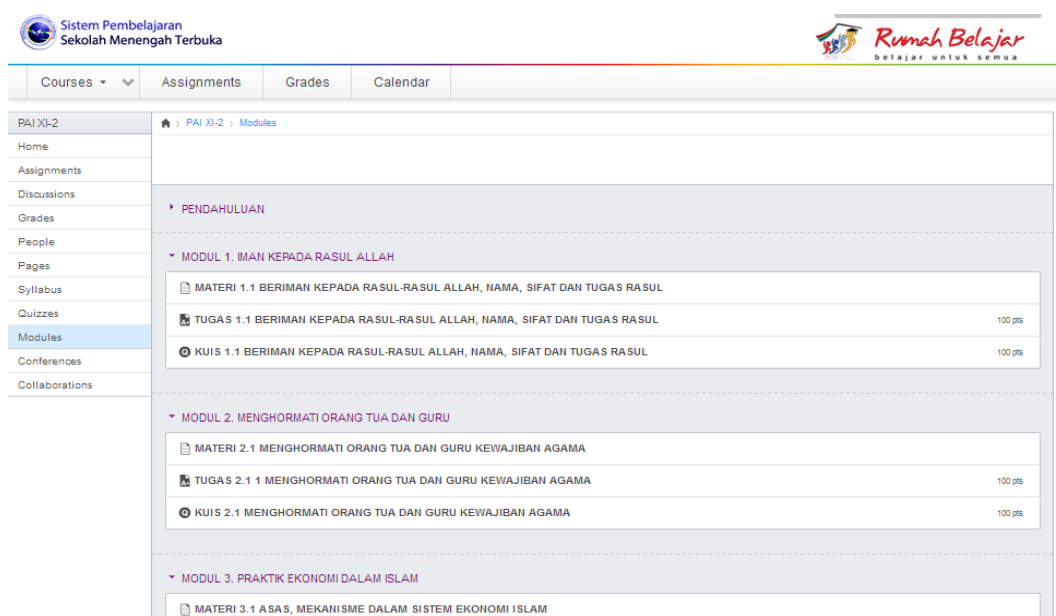
Modul dikemas sebagai bahan ajar guru yang dibuat secara menarik dan memiliki bagian-bagian tertentu. Berdasarkan hasil observasi penulis pada LMS siswa mengenai materi pembelajaran yang berbentuk modul, modul inilah yang

³²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan & Aplikasinya...*, h. 29.

³³Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

³⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, h. 150-151.

digunakan untuk siswa belajar mandiri. Materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut PJJ sama dengan materi yang ada direguler hanya saja materi dikemas berupa modul *online*, yaitu materi yang ada di LMS untuk *tutorial online* dan belajar mandiri siswa. Materi juga di buat di tablet masing-masing siswa berupa *pdf* buku PAI sebagai buku pegangan siswa dalam bentuk noncetak. Modul online terdiri dari materi, tujuan dan kuis, contoh modul *online* PAI pada kelas X semester 2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tampilan Modul *Online* PAI

Berdasarkan hasil observasi penulis di aplikasi LMS siswa, modul *online* PAI memiliki bagian-bagian yaitu diawali dengan kata pembuka, kata pendahuluan (materi pokok), target yang akan dicapai, panduan kegiatan belajar dan terakhir yaitu latihan dalam materi pembelajaran daring/jaringan. Bagian-bagian modul tersebut telah sesuai dengan pernyataan Munir yang menjelaskan bagian-bagian modul itu terbagi menjadi 7 bagian yaitu bagian pendahuluan modul (relevansi materi, deskripsi materi modul, tujuan yang dirumuskan dan

petunjuk belajar), istilah teknis (daftar istilah-istilah yang dianggap penting), uraian materi pembelajaran, kutipan dari berbagai sumber, latihan, rangkuman dan umpan balik.³⁵ Jadi untuk penyusunan materi/isi pembelajaran khususnya yang ada di LMS, guru PAI memiliki wewenang untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan guru agar materi yang disajikan menarik dan menyenangkan. Contoh materi pada modul untuk kelas X semester 1 sebagai berikut:³⁶

Materi 2.1. Ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang Perintah Berbusana Muslim/Muslimah

BAB 2

Pertemuan 3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pendahuluan

Assalamualaikum wr.wb

Para siswa pernah mendengar kisah seorang Inneke koesharawati(http://id.wikipedia.org/wiki/inneke_koesharawati) seorang selebritis yang berbusana muslimah. Silahkan anda cari kisah-kisah orang yang tadinya berbusana tidak Islami menjadi berbusana muslimah; kemudian buat kesimpulan anda....

Kemudian bagaimana pendapat anda tentang anggota Polwan yang berjilbab...

Selanjutnya silakan anda baca memperkaya khasanah Peserta didik mulai halaman 23 s.d hal 29 ; kemudian cari dalil-dalil baik yang terdapat dalam Alquran maupun hadits yang menjelaskan kewajiban muslim dan muslimah untuk menutup auratnya

Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Membaca Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.
2. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Ahzāb/33:59, dan an-Nur/24:31.
3. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.

Panduan Kegiatan Belajar

Pada Bab ini para siswa akan diajak untuk berdiskusi tentang etika muslim dalam perpakaian. Simak sebuah kisah seorang artis (selebritis) yang tadinya berbusana tidak etis secara Islam berubah menjadi seorang wanita berbusana muslimah....dia adalah inneke koesharawati. Selanjutnya silahkan para siswa membaca materi "memperkaya khazanah" dengan terlebih dahulu membaca

³⁵Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* ..., h. 256-258.

³⁶Modul online PAI SMAN Gambut PJJ kelas X semester 1.

menterjemahkan serta menelaah Alquran surat al-Ahzab /33:59 dan an-Nur/24:31; bagaimana etika berbusana menurut Islam??? Bagaimana aurat menurut Islam?

Silahkan para siswa baca materi memperkaya khazanah yang terdapat di buku siswa halaman 23 s.d halaman 29, untuk lebih memperdalam pemahaman jangan lupa anda rangkum ditulis di buku catatan masing-masing.

1. Menutup aurat adalah kewajiban agama yang ditegaskan dalam Alquran maupun hadis Rasulullah saw.
2. Kewajiban menutup aurat disyari'atkan untuk kepentingan manusia itu sendiri sebagai wujud kasih sayang dan perhatian Allah Swt. terhadap kemaslahatan hamba-Nya di muka bumi.
3. Kewajiban bagi kaum mukminah untuk mengenakan jilbab untuk menutup auratnya kecuali terhadap beberapa golongan.
4. Dalam Q.S. al-Ahzāb/33:59 ditegaskan perintah menggunakan jilbab dan memanjangkannya hingga ke dada, dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada setiap mukminah.
5. Hadis dari Ummu Atiyyah berisi anjuran kepada setiap muslimah untuk menghadiri salat Idul Fitri dan Idul Adha meskipun sedang haid atau dipingit. Sementara yang tidak memiliki jilbab, dia bisa meminjamnya dari saudara seiman.
6. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. an-Nūr/24:31 untuk menjaga pandangan, memelihara kemaluan, dan tidak menampakkan aurat, kecuali kepada: suami, ayah suami, anak laki-laki suami, saudara laki-laki, anak laki-laki saudara laki-laki, anak lelaki saudara perempuan, perempuan mukminah, hamba sahaya Pembantu tua yang tidak lagi memiliki hasrat terhadap wanita.
7. Allah Swt. memerintahkan setiap mukmin dan mukminah di dua ayat ini untuk bertaubat untuk memperoleh keberuntungan.

Setelah anda mempelajari materi tersebut di atas silahkan anda kirimkan resume pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan di atas, melalui e-mail, paling lambat satu minggu setelah pembelajaran diikuti.

Berdasarkan hasil observasi pada materi di modul LMS siswa, untuk kelas X dan XI materi pembelajaran tersusun dengan sederhana karena hanya materi pokok saja diberikan. Berdasarkan pemaparan Bapak Saman bahwa dulu pernah menggunakan video, tetapi kendalanya ada pada siswa yaitu malas membuka *link* dan video tidak bisa diakses karena lelet atau *loading* yang lama³⁷. Sehingga guru tidak menggunakan bahan ajar menggunakan video lagi. Pengembangan program video pembelajaran harus memperhatikan aspek materi (*content*) diantaranya

³⁷ Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

berkaitan dengan kedalaman, keluasan, kecukupan materi pembelajaran. Materi juga harus tepat dan mencapai standar kompetensi yang berlaku pada program video pembelajaran, yang perlu dihindari tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Pada aspek penyajian materi seharusnya dilengkapi dengan ilustrasi, contoh dan sebagainya yang sesuai dengan materi program video pembelajaran.³⁸

Dari pemaparan Bapak Saman dapat disimpulkan bahwa beliau menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi siswa dalam belajar, karena ada sebagian siswa yang tidak memungkinkan untuk mengakses video melalui internet, karena hal tersebut Bapak Saman tidak pernah menggunakan media video lagi dalam pembelajaran. Menurut hemat penulis, jika video tidak memungkinkan untuk diakses oleh siswa, guru bisa menggunakan tampilan gambar yang menarik perhatian siswa, sederhana namun mendalam, satu gambar dapat menjelaskan begitu banyak makna, siswa bisa lebih fokus dan membuat rasa ingin tahunya terhadap materi.

Penulis menemukan materi PAI yang ada di modul *online* siswa ada perintah membuka link video. Berdasarkan hasil observasi pada penyampaian materi, ada perintah guru berupa membaca dan mengklik surah al-anfal dan al-hujurat agar siswa aktif cara ini sangat bagus diterapkan oleh guru, karena target yang ingin dicapai pada materi ini adalah membaca dan menyebutkan arti Q.S al-anfal / 8: 72 , al-Hujurat / 49 : 12 dan al-Hujurat / 49 : 10 sebagai berikut:

³⁸Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan...*, h. 122.

BAB 6 Meniti Hidup dengan Kemuliaan

Assalamu' alaikum wr wbr

Apa kabar para siswa ??

Mudah-mudahan Allah selalu member taufik dan hidayah kepada kita semua , amin

Pada pertemuan kali ini kita akan bersama-sama mempelajari, mendalami serta mengamalkan ayat-ayat al-Quran yang berkenaan dengan meniti hidup dengan kemuliaan

Simak oleh kalian kisah Nabi Yusuf a.s

www.youtube.com/watch?v=qVR92Af6LLs

Manfaat yang diperoleh adalah perlunya control diri , prasangka baik dan persaudaraan ; untuk itu simak dan ikuti tahapan belajar berikut ini

TARGET YANG INGIN DICAPAI

Peserta didik mampu:

1. Membaca Q.S. al-Anfāl /8:72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang control diri (mujaḥadah an-nafs), prasangka baik (ḥusnuṣṣhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
2. Menyebutkan arti Q.S. al-Anfāl /8:72, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10.

PANDUAN PEMBELAJARAN

Dalam pertemuan ini ; ikuti langkah-langkah berikut ini :

1. 1. Silahkan buka al-qur'an kemudian dengarkan bacaan ayat tersebut dengan cara megklik
 1. a. Q.S al-anfal / 8 : 72
 2. b. al-Hujurat / 49 : 12
 3. c. al-Hujurat / 49 : 10
1. 2. Baca dan terjemahkan Q.S al-anfal / 8 : 72 , al-Hujurat / 49 : 12 dan al-Hujurat / 49 : 10
2. 3. Setelah itu silahkan anda uraikan hukum bacaan (tajwid) dari ketiga ayat tersebut di atas
3. 4. Kemudian terjemahkan baik secara lafziyyah dan maknawiyah dari ke 3 ayat diatas .

Gambar 4.3 Tampilan Materi yang Terdapat Link Video

Berdasarkan gambar 4.3 mengenai materi PAI tentang Alquran, guru memerintahkan menyimak kisah Nabi Yusuf a.s. dengan menyertakan link untuk ditonton oleh siswa, tetapi tidak dapat diakses karena link yang terdapat pada modul tidak diaktifkan, sehingga jika siswa ingin menonton video pendidikan tersebut harus secara manual dengan membuka atau mencatat alamat web video. Akan lebih bagus jika siswa dapat mengakses video pembelajaran PAI yang tertera di materi, walaupun dengan ukuran video yang relatif kecil sehingga memudahkan siswa untuk mengakses dan membuat pembelajaran lebih hidup serta menyenangkan.

Untuk perintah siswa membaca Alquran, akan lebih bagus jika setiap siswa sudah memiliki aplikasi Alquran didalam tablet dan siswa mengirim rekaman bacaan Alquran kepada guru PAI agar siswa aktif, karena target yang ingin dicapai pada materi tersebut adalah membaca dan menyebutkan arti Q.S. al-

Anfāl/8:72, Q.S. al-Hujurāt/49: 12 dan Q.S. al-Hujurāt/ 49:10. Guru dapat langsung mendengar, dan menyebutkan kesalahan bacaan siswa, bisa juga guru menggunakan program yang sudah disediakan di LMS siswa yaitu *conference*, bisa dengan video dan audio, untuk melihat dan mendengar langsung bacaan siswa dengan menggunakan media secara langsung seperti tatap muka dengan bantuan kamera pada tablet, tetapi harus mempunyai akses internet yang mumpuni atau terjangkau, dan tidak lelet.

c. Desain Strategi dan Metode Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, bagaimana strategi dan metode belajar pada mata pelajaran PAI utk siswa PJJ, Bapak Saman mengatakan:

Ya karena dominan *online* tadi lebih banyak mandiri, ya membaca *ai* (saja) *kebanyakannya* (lebih banyak) aktif nih, tetapi kalau tatap muka *ni* (ini) ada diskusi, waktu itu *ai* (saja) lagi aksi penerapan metodenya.³⁹

Ibu Helda mengatakan karena pembelajaran berbeda, maka belajar mandiri dominan, dan diprogram sudah terdapat program diskusi, jadi tidak mutlak hanya dikuis.⁴⁰ Berdasarkan dari penjelasan Bapak Saman dan Ibu Helda, dapat diketahui bahwa guru PAI menggunakan strategi belajar mandiri untuk siswa. Strategi belajar mandiri merupakan cara yang efektif untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa itu sendiri, antara satu siswa dengan siswa yang lain mungkin berbeda, maka dari itu strategi belajar mandiri sifatnya

³⁹ Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁴⁰ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

individual.⁴¹ Berdasarkan hasil analisis bahwa proses pembelajaran disini berpusat pada siswa (*Student Centered learning*). Siswa dituntut aktif pada pembelajaran, belajar secara mandiri, berupaya mencari sumber belajar dimanapun dan pada siapapun. Selanjutnya penulis menanyakan metode apa yang sering digunakan, metode juga tidak mutlak ada pada di kuis, diskusipun dapat juga digunakan. guru PAI mengatakan metode diskusi dan tanya jawab. Penulis menanyakan kembali metode apa yang pernah digunakan, dan jawaban guru PAI sama yaitu metode diskusi dan tanya jawab saja.⁴²

Berdasarkan hasil observasi penulis pada aplikasi LMS untuk *tutorial online* pada mata pelajaran PAI, di LMS ada menyediakan diskusi secara *online*, tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda dan Bapak Saman, pada mata pelajaran PAI, bahwa beliau tidak pernah memakai program diskusi di LMS tersebut, yang digunakan hanya adalah modul dan kuis. Pentingnya diskusi melalui internet untuk pembelajaran, D. Randy Garrison & Heather Kanuka mengatakan bahwa “*Discussing a complex issue that requires reflection may be better accomplished through an asynchronous Internet discussion forum*”.⁴³

Berdasarkan pernyataan dari D. Randy Garrison & Heather Kanuka, diskusi melalui internet dapat membahas masalah-masalah yang penting. Guru PAI menggunakan metode diskusi hanya pada tatap muka saja, sedangkan diskusi melalui internet tidak pernah digunakan dan dipakai, padahal sudah tersedia di

⁴¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 251.

⁴²Wawancara dengan M. Saman dan Ibu Helda , Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 3 April 2018.

⁴³D. Randy Garrison & Heather Kanuka, “Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential In Higher Education,” *Internet and Higher Education* 7 (2004): h. 97.

aplikasi LMS. Materi PAI tidaklah mudah, antara guru dan siswa, siswa dengan siswa untuk saling berinteraksi secara langsung walaupun tidak berada pada tempat yang sama, dengan diskusi dapat memberikan pemahaman yang benar keada siswa serta saling betukar pikiran. Misalnya, materi tentang menghormati orang tua dan guru, keaktifan dan komunikasi antar pengguna terjalin dengan baik. Siswa yang pendiam saat tatap muka dengan cara ini akan termotivasi dan tentu pada diri siswa harus tertanam jiwa rasa ingin tahu dan ikut serta dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa penulis pada tutorial online, guru PAI menggunakan metode *inquiry*. Siswa dituntut untuk belajar menurut kreativitasnya secara mandiri, adanya persoalan yang menarik perhatian atau motivasi untuk siswa belajar berdasarkan kemampuan siswa masing-masing. Guru PAI telah menggunakan metode *inquiry* seperti yang dikemukakan oleh Syahraini Tambak bahwa pada metode *inquiry* lebih menempatkan siswa untuk aktif dalam belajar. Guru sebagai pembuat desain pembelajaran antara lain, adanya materi pembelajaran dan media yang bervariasi. Lima komponen yang biasanya terdapat pada metode *inquiry* yaitu *question*, guru memberikan rasa keingintahuan siswa pada pertanyaan pembuka. *Student engagement*, adanya keterlibatan siswa secara aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator. *Cooperative interaction*, siswa diharapkan saling berkomunikasi baik secara berkelompok atau berpasangan. *Performance evaluation*, siswa membuat sesuatu untuk menggambarkan atau memecahkan permasalahan yang diberikan diantaranya sebuah karangan, dan *variety of resources*, siswa dipersilakan oleh guru untuk mencari berbagai sumber

belajar apapun. Lima komponen ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.⁴⁴ Penulis menemukan contoh komponen *question* di LMS sebagai berikut:

Para siswa, silahkan anda lihat gambar di samping ,coba ingat kembali, ketika Anda dalam keadaan sakit, bagaimana anda merasakan kehadiran Allah pada saat itu. Introspeksi diri apakah itu semua ujian dari Allah atau karena hasil perbuatan diri anda sendiri? dan pasti apapun sebabnya terdapat hikmah di balik ujian tersebut.⁴⁵

Kata Pembuka ini sangat bagus, guru mencoba merangsang daya pikir siswa sebelum memulai ke pokok materi, berupaya melatih kefokusannya siswa dalam belajar, diharapkan siswa membaca kata pembuka ini pada modul online, tidak langsung ke materi pokok. Siswa mulai menyelami dirinya sendiri. Selanjutnya, komponen metode *inquiry* kedua yaitu *student engagement* sebagai berikut:

Cermati wacana yang terdapat dalam buku siswa halaman 3 dalam topik “Mengkritisi Sekitar Kita” Kemukakan kesalahan apa saja yang sering kamu lakukan, kemudian bagaimana upaya kamu agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi! Kemukakan sebanyak-banyaknya dengan sebenarnya!⁴⁶

Guru mulai mengarahkan pikiran siswa, dan guru mulai melibatkan siswa untuk aktif, dengan memerintahkan siswa untuk membuka buku di tablet masing-masing, siswa mulai mencari, dan melakukan pemahaman terhadap pernyataan tersebut serta mulai menganalisa. Untuk *cooperative interaction*, penulis melihat komponen ini sudah digunakan oleh guru PAI seperti berdiskusi dan pembagian

⁴⁴Syahraini Tambak, 6 *Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2014), h. 151-160.

⁴⁵Modul online PAI SMAN 1 Gambut PJJ kelas X semester 1.

⁴⁶Modul online PAI SMAN 1 Gambut PJJ kelas X semester 1.

kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau kesulitan belajar pada materi PAI. Sedangkan *variety of resources*, dikarenakan sumber belajar siswa sedikit dan pembelajaran jarak jauh dominan online, maka dari itu guru memperbolehkan siswa untuk mencari macam-macam sumber belajar.

Penulis menggali data mengenai strategi yang digunakan guru mata pelajaran PAI, dari hasil observasi bahwa pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, dan secara *online*, adanya penugasan mandiri, belajar mandiri serta penugasan terstruktur. Pada tatap muka sebagai contoh, pada kelas X semester I untuk aspek Akhlak dengan materi membaca Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah. Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab. Tugas mandiri siswa adalah mengerjakan soal essay Walaupun demikian guru lebih dominan memberikan tugas essay, diantaranya seperti menulis salah satu ayat yang berhubungan dengan memanjangkan jilbab hingga ke dada lengkap beserta artinya, menuliskan 3 dampak negatif akibat membuka aurat, dan sebagainya. Untuk diskusi pada tatap muka, antara lain guru mendiskusikan tanggapan siswa jika aurat salah satu bagian yang terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saman mengenai sumber belajar, bahwa sumber belajar bisa melalui internet seperti *google*, meminjam buku di perpustakaan, dari modul yang sudah dimasukkan ke dalam program di

tablet serta buku yang telah dimasukkan pengelola ke dalam tablet.⁴⁷ Ibu Helda mengatakan bahwa “kadang-kadang saya mengajak siswa pergi ke perpustakaan sambil berdiskusi, sehingga siswa dapat membaca buku paket PAI maupun buku-buku yang lain”.⁴⁸

Pernyataan dari Bapak Saman dan Ibu Helda dipertegas oleh Bapak Yusuf bahwa siswa biasanya tidak sering pergi ke perpustakaan, tetapi diperkenankan oleh sekolah karena pembelajaran jarak jauh menggunakan *online*, bisa saja dengan bantuan internet mengakses *google*. Pada dasarnya di LMS sudah ada materi, walaupun materi tidak sebanyak di reguler. Minimal apa yang diperlukan oleh siswa bisa di cari di LMS. Jika siswa ingin mencari sumber belajar yang lebih, bisa dengan belajar buku yang lain.⁴⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI, sumber belajar yang digunakan adalah internet seperti *google*, berbasis web, perpustakaan sekolah, modul *online*, dan buku PAI pegangan siswa dalam bentuk *pdf*. Hujair AH. Sanaky mengatakan bahwa media adalah yang digunakan untuk menghubungkan siswa dan *tutor*, karena adanya pemisah secara fisik dalam pembelajaran, media yang sering digunakan ialah media cetak, surat elektronik (*email*), video interaktif dan teknologi komputer multimedia. Sehingga pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik dalam proses komunikasi dalam pembelajaran.⁵⁰ Media

⁴⁷Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁴⁸Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁴⁹Wawancara dengan M.Yusuf, Wakasek Kesiswaan atau Pengelola PJJ SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁵⁰Hujair AH. Sanaky, *Media*..., h. 199-200.

internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara guru dengan siswa, baik dalam bentuk waktu nyata (*real time*) atau tidak.⁵¹ Untuk mempermudah siswa, guru PAI lebih condong ke media internet.

Lokasi rumah siswa yang jauh dengan sekolah induk akan mengalami kendala jika siswa ke perpustakaan, tetapi dengan internet dapat diakses siswa dengan mudah dan murah, siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar, pemahaman terhadap materi belajar siswa menggunakan internet dan *email*. Siswa juga tidak perlu menghabiskan waktu dan tenaga untuk pergi ke sekolah, apalagi jika dia sangat membutuhkan. Modul *online* membantu siswa memahami poin-poin penting materi, sedangkan buku siswa dalam bentuk *pdf* memberikan materi secara luas, membantu siswa jika kesulitan memahami materi pada modul *online* disertai soal-soal latihan. Materi PAI tidak dapat dipelajari sendiri oleh siswa, apalagi ini mencakup pemahaman agama Islam, sumber belajar tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan siswa, ditakutkan siswa akan mengalami kesalahan persepsi terhadap materi PAI. Siswa harus banyak belajar dan memahami materi dari sumber yang terpercaya, karena siswa belajar dominan *online*, diharapkan siswa aktif menanyakan mengenai kesulitan materi kepada guru.

⁵¹Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran...*, h. 37.

2. Proses Belajar Mengajar Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut

Proses belajar mengajar pada siswa SMAN 1 Gambut PJJ itu 80% *online* dan 20% tatap muka. Untuk mata pelajaran PAI secara tatap muka 2 kali pertemuan saja untuk 6 bulan atau satu semester, sisanya *online* atau belajar secara mandiri. Semua mata pelajaran pada pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut, khususnya mata pelajaran PAI. Kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu belajar mandiri dan kegiatan *tutorial* sedangkan untuk kegiatan *tutorial* tersedia dua bentuk layanan bantuan belajar yaitu *tutorial online* dan tatap muka. Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI menggunakan model *blended learning*. Hal ini relevan dengan pernyataan Cheung & Hew bahwa “*Blended learning as a combination between face learning and online learning.*”⁵² *Blended learning is the combine face-to-face instruction with computer-mediated instruction.*⁵³

D. Randy Garrison & Heather Kanuka mengemukakan pernyataan yang sama mengenai *blended learning* bahwa:

*Blended learning is the thoughtful integration of classroom face-to-face learning experiences with online learning experiences. There is considerable intuitive appeal to the concept of integrating the strengths of synchronous (face-to-face) and asynchronous (text-based Internet) learning activities.*⁵⁴

⁵²W.S Cheung dan Khe Foon Hew, “Design and Evaluation Of Two Blended Learning Approaches: Lesson Learned,” *Australian Journal of Educational Technology* 7, no. 8. (2011): h. 1319-1337.

⁵³Bonk, C. J. et al., eds., *Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2004), h.26.

⁵⁴D. Randy Garrison & Heather Kanuka, “*Blended learning...*”, h. 96.

Pembelajaran *blended learning* yang digunakan ialah berbasis LMS, dengan konsep pembelajaran berbasis web. Pembelajaran jarak jauh menggunakan program khusus dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. *Learning Management System* (LMS) merupakan perangkat lunak khusus yang disebut dengan perangkat lunak pengelola pembelajaran, yang dapat diakses dimana saja dan kapanpun selama tersedia internet.⁵⁵ LMS berisi materi-materi dan dikemas dalam berbagai bentuk diantaranya audio, teks, maupun animasi, sehingga keberhasilan suatu pembelajaran tergantung model LMS yang digunakan.⁵⁶ Menurut analisa penulis LMS yang digunakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI adalah jenis Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (MOODLE).

Model *blended learning* pada mata pelajaran PAI yang digunakan adalah menggunakan model *web centric course*. Menurut Rusman *web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antar belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional).⁵⁷ Pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI mengkombinasikannya tatap muka dan pembelajaran online menggunakan aplikasi LMS. LMS tidak akan terlaksana tanpa adanya *web*, penyampaian proses pembelajaran dengan bantuan *web* bisa digunakan dan diakses siswa dimana saja melalui internet, saling berinteraksi antara siswa dan guru. Bambang Warsita mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *web* diperlukan melalui sumber-sumber di situs *web* siswa dapat belajar mandiri melalui situs *web* pembelajaran secara

⁵⁵Khoiru Ahmadi, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu...*, h. 203.

⁵⁶Munir, *Pembelajaran jarak Jauh...* h. 230-231.

⁵⁷Rusman, *et al.*, eds. *Pembelajaran Berbasis Teknologi ...*, h. 250-251.

online.⁵⁸ Senada dengan pernyataan tersebut, pentingnya pembelajaran dengan web menurut Hsiu-Mei Huang yaitu:

*Through Web mechanisms, the learner can search actively and discover rich resource to solve problems or construct his or her own knowledge. Thus, the Web becomes a common tool for learner-centered or constructivist learning.*⁵⁹

Proses Interaksi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut yaitu bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai berikut:

a. Belajar Mandiri

Penulis menanyakan kepada Bapak Saman mengenai proses belajar mengajar pada PJJ, beliau menjawab:

Sistem belajarnya banyak mandiri *tu pang ya kalo* (itu saja iya kan?) istilahnya itu tatap mukanya *ni betakun* (ini bertanya) itu *haja* (saja). Pembelajarannya sama reguler, materinya sama reguler, ketercapaian nilai yang diinginkan sama dengan reguler kan KKM nya.⁶⁰

Pernyataan dari Bapak Saman dipertegas oleh Ibu Helda, mengatakan bahwa:

Kalau proses belajarnya itu *kayak* (seperti) reguler *jua pang lah* (juga). Artinya materi disampaikan, tugas ada *jua* (juga). kuisnya ada, ulangan ada dan remedial ada *jua* (juga), tetapi itu pang kegiatannya secara online.⁶¹

Mengenai proses belajar mengajar pada siswa PJJ di SMAN 1 Gambut, diperkuat oleh pemaparan dari Bapak Yusuf sebagai pengelola PJJ, bahwa:

⁵⁸Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan...*, h. 136-139.

⁵⁹Hsiu-Mei Huang, "Toward Constructivism For Adult Learners In Online Learning Environments," *British Journal of Educational Technology* 33, no. 1 (2002): h.30.

⁶⁰Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁶¹Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

Pembelajaran PAI itu sama saja, belajar di reguler, tidak ada perbedaan, hanya sistem belajarnya saja berbeda. Jadi, sama persis mungkin dalam bentuk materinya saja, karena kan pertemuan hanya 2 kali pertemuan dalam 1 semester⁶²

Dari pernyataan Bapak Saman dan Ibu Helda dipertegas oleh Bapak Yusuf sekaligus pengelola PJJ, mengatakan bahwa siswa diharapkan untuk belajar secara mandiri, maksudnya ialah siswa mempelajari dan memahami materi secara mandiri, dan selanjutnya mengerjakan tugas secara mandiri untuk mendapatkan penilaian pada mata pelajaran PAI. Belajar mandiri disini yang menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran terletak pada siswa itu sendiri. Mengenai keputusan siswa kapan belajar, sesuai dengan pernyataan Katia Passerini & Mary J. Granger mengatakan bahwa:

*students are responsible for organizing themselves within the deadline and have access to the materials and lectures at their own pace and control ... The empowerment of the learner consisted primarily on the learner's decision on "when" to study content provided by textbooks, radio/television broadcasts or "information-bounded" computer software. In a networked environment providing access to several channels of communication (student-content, student-to-student, student-to-instructor, but also student-to-other-hypermedia content, and student-to-other-instructors), learning is a product of the interactions in the virtual classroom, and not a product of self-paced mastery of instructional material.*⁶³

Berdasarkan pernyataan dari Katia Passerini & Mary J. Granger, senada dengan Bapak Saman dan Ibu Helda telah menerapkan proses siswa belajar dengan metode belajar mandiri, siswa mempelajari materi pembelajaran PAI yang telah disediakan, keputusan siswa ialah kapan waktu yang sesuai dan

⁶²Wawancara dengan M.Yusuf, Wakasek Kesiswaan atau Pengelola PJJ SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁶³Katia Passerini & Mary J. Granger, "A Developmental Model For Distance Learning Using The Internet," *Computers & Education* 34, (2000): h. 4.

memungkinkan untuknya belajar. materi PAI. Keaktifan siswa dalam penguasaan materi harus lebih mendominasi. Sumber belajar siswa pada belajar mandiri di SMAN 1 Gambut yaitu mempelajari modul di aplikasi LMS, buku pegangan siswa dalam bentuk *pdf* di tablet siswa dan melalui internet. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, ada sebagian siswa yang bekerja, cara siswa belajar mandiri adalah dengan mencari waktu luang untuk mempelajari modul dengan membaca, misalnya ada yang pada pagi hari, siang hari, belajar pada malam hari saat tidak ada kegiatan di rumah dan ada siswa dengan sengaja belajar pada waktu dini hari karena jaringan pada saat itu lancar dan tidak lelet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI, siswa belajar dengan kemampuan dan tanggung jawabnya menggunakan modul maupun materi yang telah disiapkan oleh guru PAI dalam suatu program, siswa juga dapat memilih sumber belajar yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhannya. Proses belajar siswa guru menyampaikan materi melalui suatu program aplikasi LMS, siswa dituntut untuk mempelajari, menjawab tugas dan kuis, serta ulangan. Sumber belajar siswa yang sering digunakan untuk belajar mandiri ialah *google*.

Siswa dapat belajar sesuai dengan tipe belajarnya serta kecepatan siswa belajar pun pasti relative berbeda-beda. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada masing-masing siswa, jika siswa belajar artinya siswa mulai mendalami dan menguasai materi pembelajaran PAI, jika tidak maka siswa akan kesulitan mengerjakan soal tugas dan kuis secara mandiri, disini guru hanya sebagai fasilitator. Jika siswa mengalami kesulitan saat belajar, siswa dapat bertanya

dengan *tutor* kapan saja, dan *tutor* siap untuk membantu kemajuan proses belajar siswa.

Tentu kedisiplinan siswa dalam belajar pada mata pelajaran PAI harus dimiliki oleh siswa, mengingat tidak hanya materi PAI saja, tetapi untuk mata pelajaran lain pun sama, sehingga siswa harus memberikan masing-masing waktu khusus untuk dirinya mempelajari materi khususnya PAI. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Ashr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Mendisiplinkan diri merupakan akhlak terpuji yang harus diterapkan oleh siswa, dengan upaya yang sungguh-sungguh siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dan kelancaran dalam proses pembelajaran siswa serta siswa dapat menggunakan dan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Siswa belajar mandiri, kapan waktunya belajar, waktu bermain dan waktu untuk bekerja.

b. Kegiatan *Tutorial*

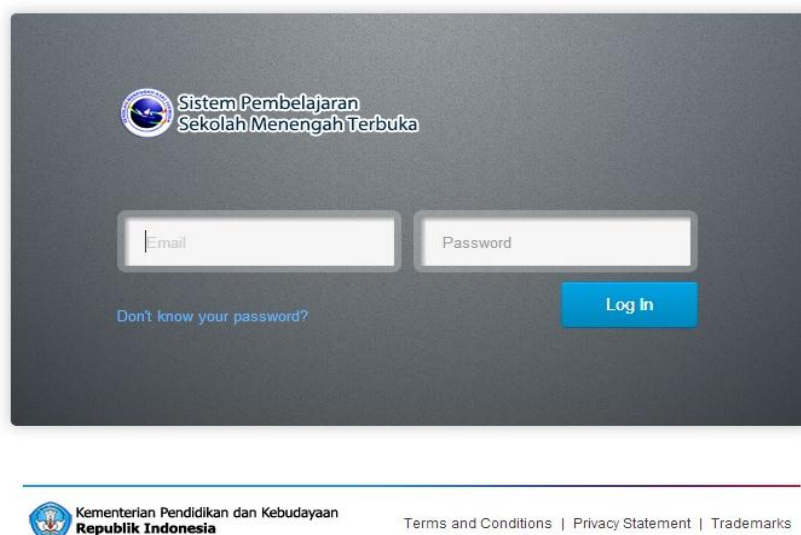
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa proses belajar mengajar pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut PAI menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain kegiatan siswa secara mandiri, untuk mengurangi berbagai kendala pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut, pengelola dan *tutor* memberikan kegiatan *tutorial*. Kegiatan guru menyampaikan materi berupa modul yang *publish* dalam aplikasi pembelajaran LMS dan siswa menerima pembelajaran. *Tutorial* adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang

lain. Memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar, bukan pengajar. Siswa tidak hanya datang ke tepat *tutorial* mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan siswa mengkaji materi yang akan dipelajari sehingga siswa tidak datang dengan kepala kosong.⁶⁴

1. *Tutorial Online*

Proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut pada *tutorial online* berlangsung tanpa batas waktu untuk belajar, sehingga dapat penulis katakan alokasi tutorial online adalah 24 jam, siswa dapat mengaksesnya kapan dan dimana saja. Untuk masuk ke mata pelajaran PAI siswa diharapkan mengakses *tutorial online* yaitu sebagai berikut:

- 1) siswa harus login di alamat <http://smat1-gambut.belajar.kemendikbud.go.id>, setelah masuk di halaman utama website khusus, siswa harus memasukkan *username* dan *password* seperti gambar berikut:



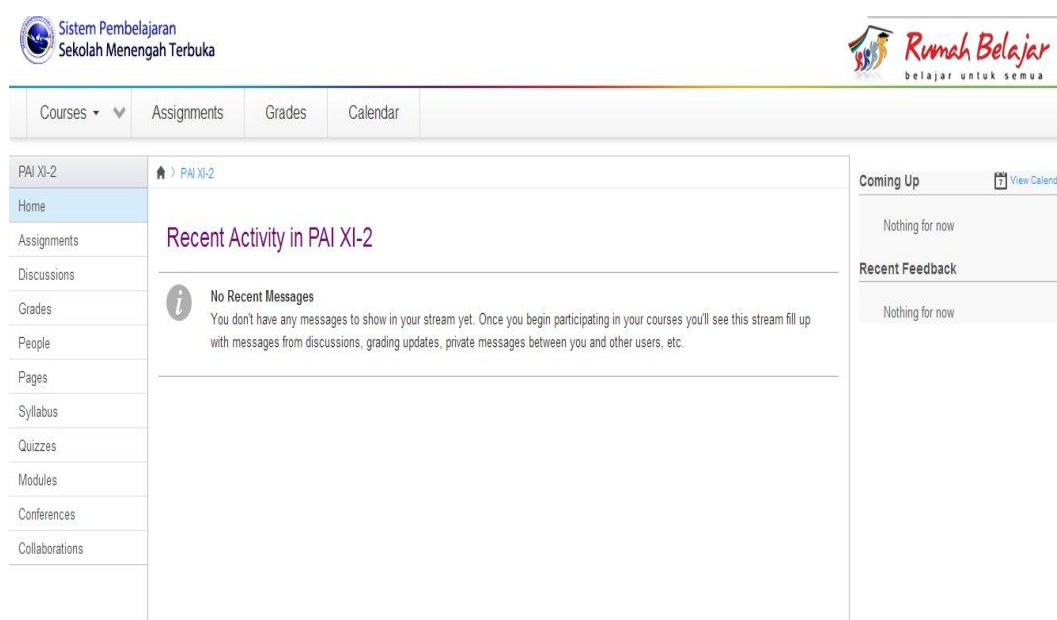
Gambar 4.4 Tampilan Login

⁶⁴Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Kebenaran...*, h. 94.

Setelah aktivasi *online* sudah diisi, itu artinya *user* (pengguna) telah berada di halaman depan aplikasi pembelajaran *online* atau LMS, aplikasi perangkat lunak yang digunakan pada program pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, siswa memilih mata pelajaran yang akan dipelajari menurut minat, dan kebutuhannya khususnya pada mata pelajaran PAI. Aplikasi inilah media untuk proses belajar mengajar secara *online*, semuanya sudah ditata dengan bagus dan detail untuk memudahkan siswa belajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

2) Klik menu *courses*, setelah itu akan muncul berbagai macam mata pelajaran yang telah dijadwalkan oleh sekolah, sesuai dengan kelas dan jurusan yang diambil siswa. Klik mata pelajaran PAI, contohnya: “PAI dan Budi Pekerti XI 2 2017, XI MIPA 4”

3) Setelah itu muncul halaman depan mata pelajaran PAI XI-2, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Halaman Depan *Tutorial Online* Mata Pelajaran PAI

Untuk memulai pembelajaran siswa dapat memilih menu aktivasi *online* khususnya pada mata pelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan siswa, menu-menu tersebut sebagai berikut:

Home yaitu halaman depan mata pelajaran PAI pada aplikasi LMS. *Assignment* yaitu kumpulan penugasan yang akan dikerjakan oleh siswa khususnya mata pelajaran PAI. *Discussion* yaitu tempat berdiskusi antara guru dan siswa secara *online*. *Grades* yaitu kelas dan *People* yaitu daftar nama siswa dan guru PAI bersangkutan yang ada diaplikasi LMS. *Pages* yaitu kumpulan materi PAI yang akan dipelajari, tertulis juga waktu kapan guru terakhir memperbaharui dan mempublish. *Syllabus* yaitu silabus mata pelajaran PAI. *Quizzes* yaitu kumpulan soal kuis mata pelajaran PAI yang akan dikerjakan siswa untuk melihat kemampuan belajar siswa setelah mempelajari materi. *Modules* yaitu modul yang terdiri dari materi-materi PAI, kuis serta tugas. *Conference* yaitu fasilitas berupa *video conference* dan *collaborations* yaitu kolaborasi. Semua menu sering digunakan siswa, kecuali *conference* dan *discussion* karena tidak pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Komponen LMS yang digunakan untuk belajar dan mengajar sesuai dengan pernyataan Abhinaw Anand & Sumathy Eswaran yaitu:

*The components of any LMS are Course Instructor (Teacher), Courses, Course Content, Student (Learners), Evaluation, Assenment and Interaction. Thus an LMS is a Internet based platform to teach and learn.*⁶⁵

⁶⁵Abhinaw Anand & Sumathy Eswaran, "A Survey Of Open Source Learning Management System," *Annals. Computer Science Series* 16 (2018): 185.

Untuk *collaborations*, Bapak Saman dan Ibu Helda pernah mencoba kolaborasi satu sekali dalam proses belajar mengajar PJJ pada mata pelajaran PAI, yaitu kolaborasi atau gabungan sistem untuk mata pelajaran PAI (mata pelajaran bisa diatur sekehendak), terdiri dari dua orang guru PAI, siswa untuk Bapak Saman dan Ibu Helda pun juga dijadikan satu dalam satu sistem, adanya pembelajaran dalam satu sistem dimana tugas, materi dan kuis dalam bentuk yang sama. Mendesain tugas, materi maupun kuis itu bisa guru PAI yang mana saja, guru dapat berbagi peran atau tugas. Sehingga untuk mengoreksi tugas semua siswa dalam satu sistem bisa diantara dua orang guru PAI. Sekilas tampak mudah bagi guru, tetapi mungkin akan cukup sulit jika guru tidak mengenali siswanya sendiri, dan mungkin akan terjadi ketimpangan dalam pembagian tugas antar guru. Sekarang guru tidak menggunakan *collaborations* tersebut dikarenakan masing-masing guru PAI ingin mandiri dan mencoba belajar sendiri mengelola kelas *onlinenya*. Proses pembelajaran oleh Bapak Saman dan Ibu Helda menggunakan *collaborations* tersebut sesuai dengan pernyataan Maureen Tam yang menyatakan bahwa:

*Collaborations ... learners learn through interaction with others. Learners work together as peers, applying their combined knowledge to the solution of the problem. The dialogue that results from this combined effort provides learners with the opportunity to test and refine their understanding in an ongoing process.*⁶⁶

Pernyataan dari Maureen Tam bahwa berdasarkan teori konstruktivis mengenai kolaborasi pada pembelajaran, guru menjadi orang yang terlibat penting pada proses pembelajaran, senada dengan pernyataan tersebut guru PAI berusaha

⁶⁶Maureen Tam, "Constructivism, instructional design, and technology: implications for transforming distance learning", *Educational Technology & Society* 3, no.2 (2000): 50.

saling memadukan pembelajaran PAI menjadi satu sistem, keterlibatan siswa dalam berinteraksi antar teman sangatlah diperlukan.

- 4) Dalam halaman perangkat lunak LMS ini, siswa dapat membaca materi PAI yang disajikan seperti berikut:

The screenshot displays a web-based LMS interface. On the left is a vertical navigation menu with options: Home, Assignments, Discussions, Grades, People, Pages (highlighted), Syllabus, Quizzes, Modules, Conferences, and Collaborations. The main content area is titled 'MATERI 1.1 BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH, NAMA, SIFAT DAN TUGAS RASUL'. Below the title, there is a 'PENDAHULUAN' section explaining the role of a Rasul (Messenger) and the importance of faith. This is followed by a 'TARGET YANG INGIN DICAPAI' (Learning Objectives) section with four numbered points. Then, a 'PANDUAN KEGIATAN BELAJAR' (Learning Activity Guide) section provides instructions for students, including a list of three tasks. At the bottom, a note encourages students to read the material 'Iman Kepada Rasul-Rasul Allah'.

Gambar 4.6 Tampilan Materi di *Tutorial Online*

- 5) Selanjutnya, siswa dapat mengklik *assignment* atau *modules* untuk melihat soal tugas PAI.

Courses ▾	Assignments	Grades	Calendar
PAI XI-2	PAI XI-2 > Assignments > TUGAS 1.1 BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH, NAMA, SIFAT DAN TUGAS RASUL		
Home	TUGAS 1.1 BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH, NAMA, SIFAT DAN TUGAS RASUL		
Assignments	Due No Due Date Points 100 Submitting a text entry box or a file upload		
Discussions	Setelah anda membaca materi pembelajaran sesuai petunjuk dalam buku maka silahkan anda selesaikan soal-soal dibawah ini Jawablah dengan singkat dan tepat !		
Grades	1. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul ! 2. Apa perbedaan <i>karamah</i> , <i>mukjizat</i> dan <i>istidraj</i> ? 3. Kemukakan alasan, mengapa beriman kepada rasul dapat meningkatkan semangat hidup untuk berprestasi setiap manusia? 4. Sebutkan 2 contoh perilaku <i>fathonah</i> dalam kehidupan di lingkungan sekolah! 5. Kemukakan dalil yang menyatakan bahwa seorang muslim dilarang membeda-bedakan nabi dan rasul ? 6. Sebutkan 2 tanda bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang beriman kepada rasul Allah ? 7. Apa yang dimaksud dengan <i>kenubuwan</i> ? 8. Sebutkan fungsi mukjizat yang dimiliki nabi dan rasul ? 9. Apa yang dimaksud dengan ulul azmi dan ulul bashir ? 10. Apa arti <i>khatamnin Nabiyyin</i> dan siapakah yang dimaksudkannya itu ?		
People			
Pages			
Syllabus			
Quizzes			
Modules			
Conferences			
Collaborations			

Gambar 4.7 Tampilan Soal Tugas

Guru PAI dalam memberikan umpan balik menggunakan media internet yang berbasis *web* yaitu pada aplikasi LMS untuk masalah mengenai semua materi PAI. Bagi siswa menerima umpan balik secara langsung pada pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang sulit, maka dari itu diperlukan media diantaranya, internet ataupun *email* sebagai pemberitahuan siswa kepada guru. Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa:

Media itu dapat menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.⁶⁷

Untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa memiliki 2 cara menjawab tugas yaitu dengan *text entry* dan file *upload*. Dua cara inilah yang sering digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa, siswa diberikan hak

⁶⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 97.

untuk memilih cara yang diinginkan dan dianggap mudah. Cara mengerjakan tugas mata pelajaran PAI sebagai berikut:

- a) Klik *assignments* untuk melihat soal.
- b) Ada tulisan *re-submit assignment*, di klik sebelah kanan atas soal tugas.
- c) Muncul pilihan cara pengerjaan tugas yaitu *file upload* dan *text entry*.

8. Sebutkan fungsi mukjizat yang dimiliki nabi dan rasul ?

9. Apa yang dimaksud dengan ulul azmi dan ulul bashir ?

10. Apa arti *khatamnin Nabiyyin* dan siapakah yang dimaksudkannya itu ?

File Upload **Text Entry** **Google Doc**

Upload a file, or choose a file you've already uploaded.

File: Tidak ada file yang dipilih

[+ Add Another File](#)

[Click here to find a file you've already uploaded](#)

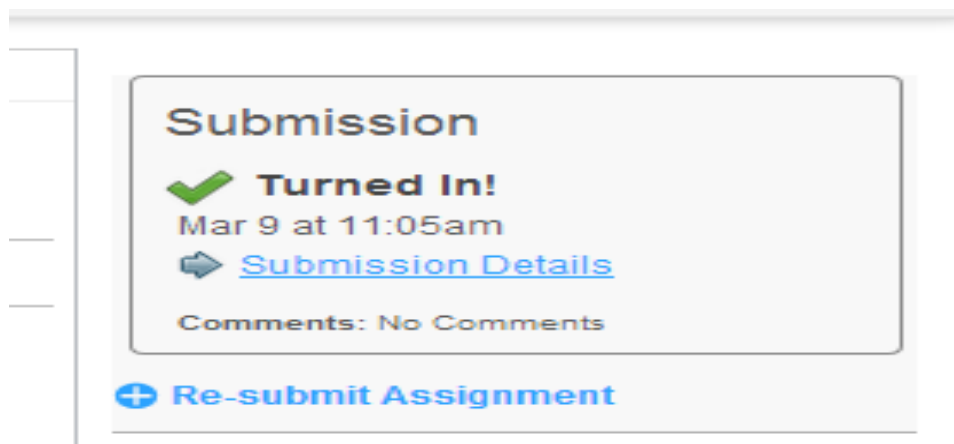
[← Previous](#) [Next →](#)

Gambar 4.8 Tampilan Cara Mengerjakan Tugas PAI dengan *File Upload*

Berdasarkan gambar 4.8 cara mengerjakan tugas mata pelajaran PAI dengan *file upload* yaitu siswa mengerjakan tugas PAI dengan menulis dibukunya masing-masing, diharapkan kepada siswa untuk menuliskan diatas jawaban, diantaranya: nama siswa, tempat kegiatan belajar (TKB), serta kelasnya, selanjutnya difoto dan akan tersimpan digaleri. Pada LMS klik pilih *file* atau gambar yang akan dikirim. Sedangkan untuk pilihan cara yang kedua cara mengerjakan tugas *text entry*, sebagai berikut:

yang siswa lakukan adalah mengklik *submit assignments*, proses pengiriman tugas berlangsung, sesuai dengan cepat dan lambatnya jaringan internet yang digunakan.

- e) Jika tugas yang dikirim telah berhasil akan muncul tulisan *Turned In!* sebagai berikut:



Gambar 4.10 Tampilan Tugas yang Telah Berhasil Dikirim

Setelah siswa mengirimkan tugasnya, guru akan melihat dan mengecek hasil tugas PAI siswa saat pemberitahuan masuk, apakah telah sesuai jawaban yang diinginkan guru atau tidak. Jika ada kekurangan atau kesalahan dalam menjawab soal, guru akan mengomentari jawaban siswa dengan mengklik *comment* pada kolom yang tersedia pada setiap tugas. Jika bertuliskan *no comments* maka kemungkinan jawaban siswa telah guru anggap benar dan tanpa dikomentari oleh guru PAI. Siswa juga dapat membalas komentar guru PAI saat itu juga di LMS jika itu keinginan siswa. Guru memberikan penilaian tugas pada saat itu juga dan siswa dapat melihat *score*nya pada aplikasi LMS masing-masing yang terdapat pada *tools assignment* (kumpulan soal semua tugas).

Mengenai umpan balik, Munir mengatakan bahwa untuk mengetahui umpan balik pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI yaitu dengan tugas. Umpan balik tidak hanya menunjukkan kemajuan belajar siswa, tetapi juga kemajuan dalam pembelajaran, yaitu dengan pemberian tes baik dari hasil tugas yang diberikan mencakup penguasaan pengetahuan ataupun rangkuman hasil belajar.⁶⁸ Charalambos Vrasidas mengatakan bahwa:

*The learner-teacher interaction is manifested when the teacher asks or answers questions using electronic messages, two-way video and two-way audio technologies, or via phone. Another form of learner-teacher interaction takes place when the teacher provides feedback on learners work the teacher assigns some collaborative work to promote learnerlearner interaction.*⁶⁹

Berdasarkan pernyataan dari Charalambos Vrasidas bahwa interaksi antara guru dan siswa dapat diketahui dengan berkomunikasi melalui pesan elektronik dan sebagainya, guru memberikan tugas sebagai bentuk umpan balik atas pertanyaan mengenai materi menggunakan e-mail yang disediakan LMS. Guru PAI menggunakan pesan yang ada di LMS sebagai umpan balik belajar siswa.

6) Untuk mengerjakan soal kuis, klik *quiz* atau *modules*, sebagai berikut:

⁶⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...* h. 143-144.

⁶⁹Charalambos Vrasidas, "Constructivism Versus Objectivism: Implications For Interaction, Course Design, And Evaluation In Distance Education," *International Journal of Educational Telecommunications* 6(4), (2000): h. 56.

PAI XI-2

Home
Assignments
Discussions
Grades
People
Pages
Syllabus
Quizzes
Modules
Conferences
Collaborations

PAI XI-2 > Quizzes > KUIS 1.1 BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH, NAMA, SIFAT DAN TUGAS RASUL

KUIS 1.1 BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH, NAMA, SIFAT DAN TUGAS RASUL

Due - Points: 100 Questions: 10 Time Limit: 60 minutes Attempts: 2

Pilihlah Jawaban yang benar !

Attempt History

	Attempt	Time	Score
KEPT	Attempt 3	less than 1 minute	100 out of 100
LATEST	Attempt 3	less than 1 minute	100 out of 100
	Attempt 2	less than 1 minute	80 out of 100
	Attempt 1	1977 minutes	80 out of 100

Correct answers are hidden.

Score for this attempt: 100 out of 100
Submitted Mar 22 at 7:01pm
This attempt took less than 1 minute.

Question 1 10 / 10 pts

Rasul yang dilutus Allah untuk menghadapi kesombongan Raja Firaun adalah...

- ☐ Ismail - Ishaq
- ☐ Dauid - Sulaiman
- ☒ Musa - Harun
- ☐ Ilyas - Ilyasa
- ☐ Sulaiman - Isa

Gambar 4.11 Tampilan Soal Kuis Mata Pelajaran PAI

Dari gambar 4.9 siswa harus berhasil *log in*, klik *courses* mata pelajaran PAI klik *assignments*, klik kuis dan siswa telah dapat memulai soal kuis yang telah disediakan. Untuk waktu pengerjaan, jumlah soal dan jumlah *score* soal kuis telah ditampilkan saat siswa memulai mengerjakan soal kuis.

Interaksi antara *tutor* dan siswa pada *tutorial online* tidak pada satu tempat tertentu, tetapi menggunakan media tablet dan internet. Tidak terjadwal pada suatu tempat tertentu atau kelas memudahkan belajar bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah sehingga dapat terlayani, selama ada jaringan untuk mengakses. Untuk penyampaian materi dari guru kepada siswa yaitu secara *online*. Pentingnya interaksi dalam proses belajar khususnya mata pelajaran PAI sesuai dengan pernyataan dari Mike Allen bahwa:

*This constrained level of interactivity can be contrasted with the interactivity of asynchronous e-mail, synchronous “chat” connections for exchanging textual messages in real-time interaction, or telephony. These and similar channels provide connectivity that allows a two-way flow of messages between sender and receiver ... interactivity choices is indispensable in understanding how distance learning is being accomplished. These factors can influence learning outcomes when compared to each other or with traditional instructional contexts, and they may well interact with other factors like the content (subject matter) of the course(s) being compared.*⁷⁰

Aktivitas guru pada proses pembelajaran *tutorial online* pada mata pelajaran PAI. *Tutor* menyajikan materi, bentuk materi yang disajikan sesuai dengan bagaimana *tutor* membuat. Materi yang disajikan merupakan pokok utama yang dibahas pada buku pegangan guru PAI sebagai acuan, serta ditambah sumber buku penunjang yang lain. *Tutor* meupload materi *online* dan siswa dapat membaca materi tersebut dimana saja secara *online*, ada materi yang sudah ada di tablet siswa masing-masing untuk pegangan siswa secara *offline*. Aktivitas siswa sebelum mengerjakan tugas yaitu diharuskan membaca materi, baik yang ada di modul maupun materi PAI yang ada di tablet dalam bentuk *pdf*. Siswa diharuskan menguasai materi terlebih dahulu sebelum mengerjakan kuis sehingga siswa mendapatkan pengetahuan mengenai materi yang disajikan. *Guru* meupload tugas dan siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mengirim tugas tersebut kembali ke guru melalui internet secara *online*. *Guru PAI* meupload soal kuis, dan siswa mengerjakan kuis juga secara *online*.

Penulis menanyakan bagaimana tampilan aplikasi LMS antara siswa dan guru. Ibu Helda mengatakan:

⁷⁰ Mike Allen, *et al.*, eds., “Evaluating the Effectiveness of Distance Learning: A Comparison Using Meta-Analysis,” *Journal of Communication* (2004): h. 409.

Tampilan LMS yang membedakan guru dan siswa itu hanya bagian-bagian tertentu, sebagian banyak sama. Bagian tertentu itu misalnya, hanya guru saja yang tahu, yang mengunci jawaban, dan yang memberikan waktu itu. Kalau siswa langsung mengerjakan kuis saja, sedangkan guru memasukkan materi dulu, memasukkan kunci jawabannya dulu.⁷¹

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Helda, bahwa hanya sedikit perbedaan tampilan LMS antara siswa dengan guru yaitu dari segi pengaturan modul. Aktivitas guru yaitu memasukkan materi ke LMS, mengunci jawaban soal kuis dan mengatur waktu mengerjakan soal kuis, sedangkan siswa langsung mengerjakan kuis.

Penulis menanyakan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, Bapak Saman menjelaskan:

Kekanakan tu jarang betakun, kaya apa pa, jarang jua. (siswa itu tidak sering bertanya kesulitan, seperti apa bapak? tidak sering juga), tetapi biasanya ada *jua* (juga) *betakun* (bertanya) ke pengelola, mendatangi ke kantor SMATER atau menanyakan melalui whatsapp dan sms. Biasanya mereka bertanya ke guru melalui program secara langsung bisa saja seperti sms, ada pemberitahuan sms masuk. *Bubuhan kakanakan* (siswa-siswa) SMATER *ni* (ini) paham *banar* (sekali) *jua* sudah yang *betakun* di google, *cepat banar* (cepat sekali), tetapi biasanya *kan* ada *jua* yang di grup WA (Whatsapp).⁷²

Pernyataan dari Bapak Saman dipertegas lagi oleh Ibu Helda di SMAN 1

Gambut mengatakan bahwa:

Kadang buhannya betakun (biasanya siswa bertanya) ke whatsapp, dari email, misalnya *kada paham* (tidak mengerti), sewaktu-waktu *kada terbuka* (tidak terbuka) whatsapp, langsung memBBM misalnya tugas ini apa bu maksudnya. Jadi kita *sorang* (diri kita) harus *online*, kadang ada malam-malam pukul 12, kadang ada *jua* (juga) pukul 2 malam, *tekana sorang* (terkena diri kita) bangun, *tebuka* (membuka wa, sms atau bbm) kadang dibalasi *aja* (juga). Itu *pang* (yang) harus *online*.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018

⁷² Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁷³ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018

Pemaparan dari Ibu Helda dan Bapak Saman bahwa siswa dapat bertanya mengenai kesulitan belajar kepada guru dengan bermacam-macam bentuk interaksi yaitu, melalui whatsapp, sms, BBM, dan *e-mail* yang harus terhubung dengan internet. Jadi guru harus *standby* jika siswa mengalami kendala dalam belajar, yang disebut dengan belajar *online*. Penulis menemukan bahwa siswa melakukan interaksi dengan guru yaitu bertanya kepada guru, pukul tengah malam saat orang-orang tertidur. Tentu ini sedikit banyaknya akan berdampak buruk untuk kepribadian siswa. Siswa harus diberi teguran oleh guru untuk waktu-waktu yang baik dan tidaknya, karena pembelajaran jarak jauh, siswa diberikan waktu 24 jam, tapi bukan sekehendaknya saja, tentu guru ingin dihargai begitupun siswa. Siswa harus mengetahui bagaimana cara yang bagus untuk bertanya kepada guru, baik dari segi waktu dan segi perkataan.

Guru PAI mengatakan bahwa siswa tidak sering menanyakan kepada guru mengenai pembelajaran, siswa sering bertanya ke *google*. Hal ini tentu sangat disayangkan jika materi PAI hanya merujuk kepada internet atau mesin pencari informasi. Informasi yang diberikan oleh internet belum tentu benar dan dipercaya (tidak semuanya). Siswa dan guru harus saling memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akurat karena materi PAI tidak boleh sembarangan dalam mempelajarinya agar tidak terjadi kesalahan, karena sumber hukum utama adalah Alquran dan hadits. Untuk mengatasi kesulitan siswa, sekolah bisa menyediakan perpustakaan digital dengan sumber belajar dan rujukan yang benar.

Mengenai kesulitan siswa dipertegas dengan pernyataan beberapa siswa mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gambut PJJ. Siswa MN kelas X mengatakan bahwa “materi PAI yang *diajarakan* (diajarkan) guru sedikit, dan *ulun* (saya) kadang-kadang *kada ingat* (lupa).⁷⁴ Siswa MR mengatakan bahwa “kadang-kadang penjelasan kurang karena hanya 2 kali tatap muka *haja* (saja), *ulun* (saya) lebih menyukai reguler karena banyak gurunya”.⁷⁵ Siswi K mengatakan bahwa “sering *ulun* (saya) kesulitan belajar, dan kadang-kadang betakun lawan kakawanan”.⁷⁶ Mengenai kesulitan belajar siswa lain pada mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Misalnya *kada paham kewadah bapanya* (tidak mengerti bertanya kepada guru) ke WA *menakuninya* (bertanya melalui WA), seperti contoh mencatat kisah-kisah nabi, *kada paham meolahnya ulun* (saya tidak memahami cara mengerjakannya) dari mulai awal *kah* (saja?) atau *nang* (yang) mulai *berataankah* (semuanya?), atau yang penting-penting *haja* (saja). Jadi *sidin mehabari* (guru memberi kabar) soal itu lewat WA.⁷⁷

Bacaan arab-arabnya itu *na ka ai* (penulis) ada yang *bebaris* (berbaris ayatnya) lawan *kada bebaris* (tidak berbaris), *kada paham rajin* (biasanya tidak mengerti), tetapi *kena* (jika) rajin bapanya ada *mbah* (setelah) tu di WA, *sidin* (guru) tuliskan, dikirim di WA, kawa mengerjakan. Kadang *kada mau ka ai* (penulis) kartunya, *mbah* ke sekolahan mau ai, jadi bila *wayah-wayahnya kesana ai* (ada waktu-waktunya saja ke sekolah).⁷⁸

Dari pernyataan beberapa siswa mengenai kesulitan belajar, siswa memiliki berbagai macam kesulitan diantaranya, siswa mudah lupa, materi yang kurang dipahami karena kurangnya penjelasan dari guru hingga tidak adanya

⁷⁴Wawancara dengan M. Nasir, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁷⁵Wawancara dengan M. Riduan, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

⁷⁶ Wawancara dengan Khairunnisa, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

⁷⁷Wawancara dengan Hanif Rahman, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

⁷⁸ Wawancara dengan Mulyadi, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

jaringan internet untuk mengakses. Ketika mengalami kesulitan, guru dengan cepat merespon kesulitan siswa, seperti keluhan siswa mengenai tugas menuliskan ayat Alquran dan artinya. Guru dengan cepat mengirim ulang ayat Alquran yang sudah berbaris/diperbaiki kepada siswa, cepatnya tanggapan guru merupakan hal yang bagus. Guru dan siswa kapan saja bisa berinteraksi selama kondisi mendukung untuk proses pencapaian hasil belajar yang maksimal. Senada dengan pernyataan guru PAI mengenai interaksi dalam pembelajaran PAI, Brian K. Williams mengatakan bahwa:

*Interactivity is about two-way communication, a user can respond to information he or she receives and modify the process. That is, there is an exchange or dialogue between the user and the computer or communications device. The ability to interact means users can be active rather than passive participants in the technological process.*⁷⁹

Dari pernyataan Brian K. Williams, interaksi antara guru dan siswa dengan bantuan komunikasi informasi, dapat saling menanggapi informasi yang masuk, mempermudah proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif, sebagai contoh guru PAI menggunakan bantuan pesan elektronik dalam berbagai bentuk seperti *chatting* melalui *whatsapp* hingga *e-mail* untuk berkomunikasi dua arah dengan siswa. Siswa menanyakan mengenai materi atau kesulitan dalam belajar, dan guru dapat langsung menanggapi pertanyaan siswa tersebut saat pemberitahuan masuk. Stephen Haag, Maeve Cummings, Alan I Rea, Jr. mengatakan bahwa:

E-mail (short for electronic mail) is software you use to electronically communicate with other people. E-mail works much the way you send and receive mail through the postal service. You have an e-mail box in which your messages reside until you open it and read them. When you send a message, it sits in the recipient's e-mail box until he or she opens it. E-mail has certainly enabled people all over the world to communicate. But

⁷⁹ Brian K. Williams, *Using Information Technology A Practical Introduction To Computers & Communications* (New York: McGraw-Hill Irwin, 2003), h.20.

most e-mail isn't real time. That is, e-mail is asynchronous in that it doesn't instantly get to you when it's sent. Rather, it goes to your e-mail box and waits there until you open it. There are alternatives that are instantaneous. Four such alternatives nclude chat rooms, instant messaging, Short Messaging Service, and Mul-imedia [sic] Messaging Service.⁸⁰

Pernyataan dari Stephen Haag, Maeve Cummings, Alan I Rea, Jr., bahwa e-mail itu harus disinkronkan terlebih dulu dengan internet jika ingin mengetahui ada pemberitahuan masuk karena pesan tidak langsung masuk jika telah dikirim sehingga guru harus membuka kotak masuk. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih banyak menggunakan pesan singkat baik itu melalui *sms* atau *chatting* melalui *whatsapp*, karena informasi atau pemberitahuan masuk lebih cepat dan mudah bagi siswa. Sedangkan e-mail, guru maupun siswa harus masuk ke sistem dan menyingkronkan terlebih dahulu.

2. Tutorial Tatap Muka

Tutorial tatap muka antara guru dengan siswa pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI yaitu 20% dengan alokasi waktu 2x45 menit atau hanya 2 kali pertemuan dalam 1 semester. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada hari Minggu, jadwal disusun oleh pengelola dan akan diberitahukan kepada siswa. Pentingnya jadwal pada tatap muka sesuai dengan pernyataan

Scheduling, blended learning approaches require considerable thought to the scheduling of courses. Specifically, both teaching faculty and administration will need to rethink how courses are being offered. Will blended learning courses be scheduled in the traditional format? (e.g., 3 days a week for 1 h). Or can a more flexible format be developed

⁸⁰ Stephen Haag, Maeve Cummings, Alan I Rea, Jr., *Computing Concepts; Introductory Edition* (New York: McGraw-Hill, 2004), h. 18.

whereby flexible scheduling can be implemented in ways that provide learners and instructors with the ability to 'time-shift'?⁸¹

Tutorial tatap muka memiliki tempat kegiatan belajar (TKB), siswa diberikan hak untuk memilih TKB yang telah disediakan. Biasanya siswa memilih TKB yang berdekatan dengan tempat tinggalnya. Tempat kegiatan belajar (TKB) memiliki 5 tempat yaitu SMAN 1 Sungai Tabuk, SMAN 1 Mataraman, SMPN 1 Astambul, SMPN 2 Martapura dan SMAN 1 Gambut sekaligus menjadi sekolah induk. Selaras dengan pandangan Bambang Warsita bahwa tempat kegiatan *tutorial* tatap muka berdasarkan kesepakatan antara siswa dan guru, atau telah ditetapkan dari sekolah. kriteria yang harus dijadikan TKB yaitu fasilitas dan sarana yang memadai untuk belajar, dan mudah dijangkau oleh siswa, mudahnya tarif transportasi.⁸² Guru untuk mata pelajaran PAI pada TKB Gambut, TKB Martapura, dan TKB Astambul adalah Bapak Saman, sedangkan untuk TKB Mataraman, TKB Astambul, dan TKB Martapura adalah Ibu Helda, sebagaimana terdapat pada lampiran 5.

Perbedaan karakteristik siswa pada masing-masing TKB berbeda. Untuk TKB Astambul dan TKB Martapura, keagamaan siswa lebih dominan pada mata pelajaran PAI, untuk TKB Sungai Tabuk itu yang paling sulit dikarenakan faktor sumber daya manusia atau latar belakang siswa. Siswa PJJ yang berasal dari Martapura, Astambul dan Mataraman rata-rata berasal dari pondok pesantren, dan sebagian juga masih ada yang mondok, hal ini memberikan kemudahan bagi guru untuk proses belajar pada mata pelajaran PAI. Proses pembelajaran ke-lima TKB

⁸¹D. Randy Garrison & Heather Kanuka, "Blended learning...", h. 101.

⁸²Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh...*, h. 163.

tersebut tidak ada perbedaan, guru menggunakan strategi dan metode yang sama. Perbedaan yang signifikan dari karakteristik siswa masing-masing TKB adalah daya penyerapan dalam belajar, ada yang sulit dan ada yang mudah. Untuk TKB Sungai Tabuk daya penyerapan siswa sulit, sedangkan TKB Mataraman, TKB Astambul, TKB Martapura, dan TKB Gambut daya penyerapan siswa dalam belajar digolongkan mudah.⁸³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan untuk pertemuan tatap muka pada pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI. Penulis melihat siswa turun ke sekolah memakai seragam sekolah yang lengkap seperti memakai pakaian olahraga, pakaian atas putih bawah abu-abu, serta ada siswa yang memakai baju pramuka. Untuk seluruh siswi selain memakai seragam sekolah juga semuanya menggunakan jilbab. Siswa ada yang bersepatu dan ada yang bersandal jepit. Untuk jadwal *tutorial* tatap muka pembelajaran sudah dimulai seharusnya pukul 08.30, tetapi pada pukul 09.00 ada siswa yang datang terlambat dan siswa yang masih berada di luar kelas saat pembelajaran tatap muka dimulai serta sedang berlangsung.⁸⁴ Penulis melihat kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Gambut PJJ, siswa memakai seragam sekolah ketika mengikuti pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, tetapi penulis melihat tidak adanya kesepakatan mengenai warna dan jenis seragam sekolah bagi siswa. Mungkin karena *tutorial* tatap muka dilaksanakan pada hari Minggu, yaitu jika di reguler hari Minggu adalah hari libur, untuk mempermudah siswa karena hanya satu hari saja diberikan hak siswa

⁸³ Wawancara dengan M. Saman dan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 17 Juli 2018.

⁸⁴ Observasi Lapangan, Kegiatan *Tutorial* Tatap Muka, SMAN 1 Gambut, 1 April 2018.

untuk berseragam sesuai minat dan kehendak siswa, asal rapi dan sopan. Akan lebih baik jika siswa memakai seragam yang dijadwalkan atau direncanakan. Misalnya untuk hari Minggu pertama pakaian putih abu-abu, hari Minggu kedua memakai pakaian pramuka, kecuali untuk pakaian olahraga yaitu sesuai dengan jam pelajaran masing-masing. Sehingga, tidak terlalu terlihat perbandingan sekolah antara yang reguler dan PJJ. Selain terlihat rapi, bersih, pemandangan yang nyaman karena keserasian juga dapat menambah minat siswa dalam belajar karena kedisiplinan sekolah. Penulis melihat guru PAI ada yang datang tepat waktu saat memasuki kelas, dan ada yang datang terlambat dengan alasan menggantikan guru yang tidak masuk di TKB lain, sehingga menempuh perjalanan yang cukup jauh dari TKB yang satu ke TKB yang lainnya, ada juga guru yang datang terlambat masuk ke kelas karena guru pergi ke undangan perkawinan.

Pada pembelajaran *tutorial* tatap muka dilakukan oleh guru PAI, biasanya para guru sebelum memulai pembelajaran mata pelajaran PAI guru memperkenalkan diri begitupun dengan siswa. Setelah itu, guru memberitahukan kepada siswa materi-materi PAI beserta jumlah modul yang akan dipelajari untuk *tutorial online* misalnya, pada semester 1 untuk mata pelajaran PAI itu ada 6 modul berarti terdiri dari 6 bab, begitupun dengan 5 modul artinya terdiri dari 5 bab.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada *tutorial* tatap muka ialah, setiap siswa diharapkan membawa tablet saat pembelajaran dimulai, diaplikasi LMS tersebut mereka bisa membuka materi PAI untuk belajar. Guru

memasuki kelas, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, guru mengabsen siswa, guru PAI memeriksa tugas masing-masing siswa melalui tablet guru, bagi siapa yang belum mengerjakan saat online, diperintahkan untuk mengerjakan siswa, setelah itu dipersilakan oleh guru menanyakan materi yang sulit maupun yang kurang dipahami dari *tutorial online* yang dijalani, Selain itu, jika siswa tidak ada menanyakan kesulitan, guru menjelaskan materi dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari serta berdiskusi, dan guru memberi motivasi.⁸⁵ Munir mengatakan bahwa:

Peran pengajar telah berubah dari sumber pengetahuan menjadi fasilitator dalam belajar. Pengajar tidak dihilangkan atau diganti dengan alat-alat teknologi. Pengajar tetap diperlukan untuk membimbing pembelajar bagaimana caranya belajar (*learning how to learn*).⁸⁶

Mengenai aktivitas belajar pada *tutorial* tatap muka biasanya mendiskusikan materi, setelah itu pengambilan nilai langsung di kelas dan siswa harus mengetahui terlebih dahulu bahannya dengan cara membuka tablet masing-masing siswa di aplikasi LMS. Sebagian siswa juga banyak yang bertanya ke kendala sistemnya.⁸⁷ Pernyataan dari Ibu Helda dibenarkan oleh Bapak Saman sebagai berikut:

Ditatap muka itu ada juga, buka mata pelajaran PAI, tugas yang *dianu kayaapa* (dikerjakan seperti apa?), jadi *buhannya kawa ai* (siswa bisa saja) sambil *menggawi* (mengerjakan) itu ketika tatap muka itu. Bisa *jua* (juga) guru memberikan penjelasan lagi, misalnya seperti tajwid, kan itu perlu pengucapan, *anu pa ai kada kawa* (bapak, LMS nya tidak bisa) dibuka ini, kemudian waktu pian itu mengerjakannya kurang, atau beberapa

⁸⁵ Wawancara dengan M. Saman dan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

⁸⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh..*, h. 261.

⁸⁷ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

mengerjakannya ada yang 3 kali mengerjakan tugas itu, ada yang 2 kali, ada yang 1 kali saja.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan para siswa untuk pembelajaran tatap muka biasanya membahas mengenai pembelajaran PAI maupun kesulitan siswa, siswa banyak bertanya mengenai kendala sistem *onlinenya* dari pada bertanya kepada pembelajaran. Pemaparan diatas, penulis pertegas dengan beberapa orang siswa di SMAN 1 Gambut. Siswa MN mengatakan bahwa “biasanya belajar guru hanya menjelaskan, hanya membahas dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, tugas biasanya *meupload*”.⁸⁹ Siswa I mengatakan bahwa “untuk tatap muka biasanya kami *batakun haja* (bertanya saja), *jar sidin* (bapa menanyakan) apakah ada pertanyaan yang *kada bisa* (tidak bisa) dijawab?, kami *hinip barataan jarang batakun* (semuanya hening, tidak sering bertanya).⁹⁰ Siswa NJ mengatakan bahwa “kadang *sidin* (guru) menjelaskan saja, *kada* (tidak) menulis, tentang nilai-nilai kadang materi *sagan* (untuk) pembelajaran *jua* (juga), biasanya guru mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak pernah diskusi, *menggawi* (mengerjakan) tugas dibuka.”⁹¹

Penjelasan dari beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa membenarkan *tutorial* tatap muka tentang proses belajar mengajar oleh Bapak Saman dan Ibu Helda sebagai guru mata pelajaran PAI guru cenderung membahas atau menanyakan mengenai kesulitan siswa dari pada pembahasan

⁸⁸ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

⁸⁹ Wawancara dengan M. Nasir, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Irmansyah, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

⁹¹ Wawancara dengan Noor Jannah, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

mengenai materi PAI secara sepenuhnya. Kesempatan *tutorial* tatap muka yang diberikan kepada siswa kurang digunakan dengan sebaik-baiknya. Kebanyakan siswa hanya menanyakan mengenai kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun latihan secara *online* bukan terhadap materi PAI. Siswa diam dan tidak bertanya bukan berarti paham, hanya saja siswa kadang malas dan tidak berani untuk menanyakan. Perlu motivasi atau penguatan untuk siswa bahwa pentingnya mengetahui agama Islam dengan baik dan benar. Menurut Hasbullah, bahwa melalui bimbingan *tutorial* tatap muka, diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi materi pembelajaran. Model *tutorial* ini dianggap mampu mengaktifkan atau memancing siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penting adanya *tutorial* tatap muka diantaranya, membahas masalah-masalah yang tak terpecahkan dalam belajar kelompok, melaksanakan kegiatan belajar yang memerlukan peralatan tertentu yang hanya ada di SMA Induk, meningkatkan disiplin siswa, menilai kemajuan siswa, memantapkan hasil pelajaran dengan media.⁹²

Pernyataan dari Ibu Helda dan Bapak Saman dipertegas oleh pernyataan Bambang Warsita bahwa aktivitas yang sering dilakukan untuk kegiatan bimbingan dan bantuan kepada siswa pada kegiatan *tutorial* tatap muka yaitu *pertama*, mendiskusikan dan memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar mandiri siswa. *Kedua*, untuk praktek sehingga tugas *tutor* yaitu meningkatkan motivasi siswa.⁹³ Pada tatap muka guru PAI, lebih sering

⁹²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 219.

⁹³Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh...*, h. 159.

menggunakan metode tanya jawab dan berdiskusi, untuk memberikan pemahaman terhadap siswa.

Untuk berdiskusi pada tatap muka contohnya, materi mengenai berbusana muslim dan muslimah, guru memberikan topik masalah yaitu mengenai terbukanya aurat untuk salah satu bagian yang terbuka, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa biasanya 4-5 kelompok, masing-masing kelompok berdiskusi, setelah itu siswa memaparkan dengan maju perwakilan antar kelompok, berdiskusi antar siswa, dan guru melakukan penilaian.⁹⁴ Pemaparan dari Ibu Helda dipertegas kembali oleh pemaparan siswa MN bahwa:

Ada semalam *ka ai* (penulis) kami disuruh kerja kelompok *disuruh* (diperintahkan) waktu kelas 2 *jar sidin* (kata guru) buat kelompok, dikumpul hari ini jua, setelah itu maju *ka ai* (penulis), tetapi berdua-dua *haja disuruh* (saja yang diperintahkan) maju pada kelompok itu.⁹⁵

Pemaparan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa membenarkan pelaksanaan pembelajaran dengan diskusi, yang dilakukan oleh Ibu Helda dan Bapak Saman. Penulis menanyakan apakah ada pemberian motivasi maupun penguatan kepada siswa. Ibu Helda menjawab:

Itu pasti, apalagi kan *disuruh* (diperintahkan) membuka LMS, siapa tahu kan kita tidak melihat, *ulun kada* (saya tidak) bisa bu padahal kan sudah diberitahu bimteknya. *Kakanakan palingan bepadah* (siswa biasanya memberitahukan) ibu hilang jaringan.

Dengan demikian, dari pemaparan Ibu Helda bahwa motivasi itu adalah keharusan pada pembelajaran tatap muka, kemudian penulis menanyakan motivasi seperti apa contohnya, beliau menjawab:

⁹⁴Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

⁹⁵Wawancara dengan M. Nasir, siswa PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 3 Mei 2018.

Anu naklah online (begini ya siswa Ibu) kan, karena 24 jam *onlinenya*, otomatis harus rajin-rajin. *Manakan* (dimana) fasilitas sudah dilengkapi. karena condong ke *onlinenya*, harus rajin-rajin membaca, KKM kita *seini dipadahi* (nilai diberitahu), kalau kada sampai kami suruh ulang.⁹⁶

Pemaparan Ibu Helda dipertegas kembali oleh Bapak Saman mengenai motivasi belajar untuk siswa, beliau mengatakan:

Kita *pang* (saja) lagi memotivasi *kekanakan* (siswa), ikam misalnya *kada menggawi* (tidak mengerjakan) ini kuis/tugas ini, nilainya *kada* (tidak) mencapai KKM, harus *digawi dahulu jadi buhannya* (dikerjakan terlebih dahulu) harus belajar dulu, harus mencapai KKM ini, *hanyar kawa* (baru bisa) membuka ke tugas selanjutnya.⁹⁷

Selain itu, Ibu Helda dan Bapak Saman juga harus memberikan teguran saat tatap muka. Misalnya, “*tolong ikam, ikam anggap guru itu kada mengoreksi tugas kah, kalau kada dibuka kada tahu*”. Secara tersurat teguran seperti ini untuk mengingatkan kepada siswa agar lebih giat dan teliti dalam mengerjakan tugas, jangan meremehkan dan menjawab soal dengan sembarangan, harus dibaca dan dikoreksi oleh siswa terlebih dahulu sebelum mengirimkan tugas kepada guru. Guru PAI juga mengatakan bahwa sekolah reguler dan PJJ itu sama saja, siswa yang berseragam sekolah agar berpakaian rapi dan baju tidak keluar.

Pemaparan dari Ibu Helda dipertegas oleh siswa PJJ di SMAN 1 Gambut. Siswa MR mengatakan “biasanya *sidin* (guru) ada *ai menagur* (saja menegur), misalkan kami berambut panjang atau baju *bekeluaran* (dikeluarkan), *disuruh memasukakan* (diperintahkan untuk memasukkan baju)”.⁹⁸ Selanjutnya siswa A mengatakan “ada *jua sidin menyuruh mehafal* (guru memerintahkan menghafal)

⁹⁶Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018

⁹⁷Wawancara dengan M.Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 01 April 2018.

⁹⁸Wawancara dengan Muhammad Rifki, Siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 11 Mei 2018.

ayat-ayat Alquran, itu pas ulangan praktek, *jar sidin mun kada hafal dihafali*, *sagan sangu* (kata guru jika tidak hafal dihafali, itu untuk bekal) akhirat *ikam jua jar sidin* (kalian juga kata guru)”.⁹⁹ Siswa NJ mengatakan hal yang sama bahwa “pas *sidin* masuk kelas, pakaian harus rapi *berataan*. Untuk laki-laki yang memakai sandal itu *ditagur jua rancak* (ditegur juga sering), sepatu harus hitam *jar sidin* (kata guru)”.¹⁰⁰ Jadi dari pemaparan tersebut bahwa guru pada saat *tutorial* tatap muka juga memberikan nasihat, ancaman maupun teguran bagi siswa yang menyalahi aturan di sekolah maupun aturan khusus yang dibuat oleh guru PAI di SMAN 1 Gambut PJJ.

Guru PAI sangat bagus dalam memberikan motivasi sekaligus nasihat saat *tutorial* tatap muka dengan mengatakan kepada siswa bahwa “*kada hafal dihafali, sagan sangu* akhirat *ikam jua*.” Secara tersurat pesan guru kepada siswa sangat mendalam, siswa diperintahkan belajar bukan mencari nilai sebagai patokan utama tetapi untuk ibadah dan cara mendekatkan kepada-Nya karena ilmu yang dicari adalah ilmu akhirat. Pupuh mengatakan niat awal dengan tulus menuntut ilmu karena Allah swt. niat yang berperan bagi pelaksanaan perbuatan dan amal seseorang, tentu hal ini sebagai bepanentu perbuatan ibadah/ berbuat baik atau tidak.¹⁰¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Bayyinah/98: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

⁹⁹ Wawancara dengan Alfiansyah, Siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 11 Mei 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Alfiansyah, Siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 19 Juli 2018.

¹⁰¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 127.

3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN

1 Gambut

Pembelajaran PAI tentu menjadi pokok penting dalam menjelaskan, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Evaluasi menjadi komponen penting pada proses belajar mengajar untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penulis menanyakan bagaimana pada pembelajaran jarak jauh melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa? Ibu Helda mengatakan bahwa “Jika siswa aktif dari segi aktif turun ke sekolah, aktif di LMS, dan *invite*-an kita diterima saja”.¹⁰² Pemaparan dari Ibu Helda dipertegas oleh Bapak Saman, mengatakan bahwa:

Nah itu pang (itulah) kendalanya, sebab *jarang* (tidak sering) tatap muka, tetapi pasti kita *kawa* (bisa) melihat misalnya dari kerajinannya, berapa kali *inya* masuk ke sistem kita, itu *ketahuan* (mengetahui), berapa kali dan berapa jam. Karena ada waktunya, dari program terlihat berapa kali *inya* (siswa) masuk ke materi kita dalam satu semester atau dalam beberapa bulan, kita *kawa* (bisa) melihat orang-orang yang masuk. Misalnya si A, *seini* (begini) waktu *onlinenya*, berapa jam, waktunya ada. Hanya guru yang mengetahui, siswa tidak tahu. Terus, melihat aktif *menggawi* (mengerjakan) tugasnya, *kawa haja* (bisa saja) kita menilai dari *situ* (LMS). Kehadirannya ada *jua* (juga) dari pengelola absennya, setiap kali kehadiran tatap muka ada absennya. Jadi nanti diakhir *kawa haja* (bisa saja) kita melihat rekap kehadirannya, dari kita ada, dari pengelola ada.¹⁰³

Pernyataan guru PAI tersebut dibenarkan oleh Bapak Yusuf, pengelola PJJ bahwa afektif itu dari pertemuan tatap muka sedangkan untuk melihat sikap itu, tidak bisa dilihat tetapi harus melalui tatap muka, ataupun dari masukan dari pengajar yang lain. Misalnya, untuk siswa A, orangnya tidak pernah masuk tatap muka, dan informasi itu bisa disampaikan kepada guru, karena untuk k-13 seperti

¹⁰² Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

¹⁰³ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

itu.¹⁰⁴ Dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda penulis melihat adanya kendala dalam menilai psikomotorik, sedangkan kognitif dan afektif bisa dilihat dan dinilai dikarenakan tatap muka yang sedikit untuk satu semester pada pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI.

Jadi dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda bahwa evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan 2 cara yaitu secara *online* dan tatap muka. Untuk evaluasi pada *tutorial online* pada mata pelajaran PAI, formatif dilihat dari keaktifan dalam membuka LMS, keaktifan tatap muka dan pengambilan nilai waktu di LMS perbab berupa tes kuis. Sedangkan sumatif, contohnya ulangan tengah semester (UTS) ataupun ulangan akhir semester (UAS) pada mata pelajaran PAI. Untuk soal kuis, guru membuat soal sendiri dengan bentuk soal ditentukan oleh guru atau pengelola. Untuk nilai akhir *tutorial online* itu dibuat dan digabung oleh pengelola. Guru PAI hanya memberikan nilai mentah yang diberikan kepada pengelola. Evaluasi pembelajaran jarak jauh menurut Charalambos Vrasidas ialah:

*In a distance education course, a variety of assessment techniques should be employed that will provide information about the learners' ability to perform in real-world situations, thinking processes, and self-reflective skills. Evaluation in the Telecommunications for learning and instruction course, can be based on information gathered from the following: student reflection papers, student participation in online discussions, student moderation of online discussions, student self-reflective journals, weekly assignments, team projects, student presentations, observations and interviews with students, and student evaluations of their peers' work.*¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan M.Yusuf, Wakasek Kesiswaan atau pengelola SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

¹⁰⁵ Charalambos Vrasidas, "Constructivism Versus Objectivism: Implications For Interaction, Course Design ..., h. 11.

Berdasarkan pernyataan dari Charalambos Vrasidas, Bapak Saman dan Ibu Helda menggunakan teknik penilaian berupa partisipasi siswa baik online dan tatap muka serta tugas. Menurut Munir bahwa evaluasi hasil belajar siswa secara mandiri dalam 2 bentuk evaluasi yaitu *Pertama*, evaluasi hasil belajar tatap muka yaitu dilakukan saat pengawasan langsung oleh guru kepada siswa. *Kedua*, evaluasi hasil belajar jarak jauh yaitu terhadap tugas yang diberikan guru dan dikerjakan oleh siswa.¹⁰⁶

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana mengevaluasi perilaku Ibu Helda memaparkan bahwa:

Perilaku itu penting jadi *dikaitakan* (dihubungkan) dengan pembelajaran, apalagi materi menutup aurat, bagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Bisa *jua* (juga) kita melihat siswa dari tampilannya, cara berpakaian, rambutnya *kayapa* (seperti apa).¹⁰⁷

Dari pemaparan Ibu Helda diketahui bahwa penilaian guru pada mata pelajaran PAI mencakup dari segi perilaku, pakaian, kebersihan, kerapian. Tentunya melihat akhlak terhadap guru maupun sesama siswa. Hal itu dapat diketahui saat *tutorial* tatap muka, karena berhadapan langsung dengan siswa. Jenis dan bentuk penilaian atau tes sebagai berikut:

a. Tes Akhir Modul

Tes akhir modul berupa soal kuis, penulis menanyakan bagaimana kuis pada mata pelajaran PAI, Ibu Helda mengatakan bahwa “kuis itu dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*)”. Pernyataan dari Ibu Helda dipertegas oleh Bapak Saman mengatakan bahwa:

¹⁰⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*... h. 111.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

Kuis itu soal dalam bentuk ganda yang dimasukkan kedalam program itu, setiap KD itu ada kuisnya. Secara *online* diberi waktu untuk menjawab, misalnya 20 soal itu diberi waktu *sejaman* (satu jam) untuk menjawabnya. Makanya kadang kuis itu ada kesempatan menjawab untuk beberapa kali, jadi nilai kuis itu mutlak dari sistemnya.¹⁰⁸

Dari pemaparan Ibu Helda dan Bapak Saman bahwa tes setiap modul itu berupa kuis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI, kuis sudah terprogram diaplikasi LMS, hanya saja guru yang membuat bentuk soal yang di inginkan. pilihan bentuk soal kuis bermacam-macam diantaranya, pilihan ganda (*multiple choise*), menjodohkan (*matching test item*), dan benar-salah (B-S). Soal pilihan ganda pada pembelajara jarak jauh sesuai dengan pernyataan Eric J.fox and Howard J.Sullivan bahwa:

*Knowledge Quiz, multiple-choice quiz was develoved to assess how well participants learned the key concepts, ... Participants were able to choose only one answer for each question and were not able to go back and change their answers to previsious questions. Feedback on everall quiz performance (total correct) was provided at the end of the quiz. To enhance motivation, at the beginning of the tutorial and again just prior to beginnning the quiz, participants were tod that must do well on the quiz in order to receive course credit for completing the tutorial.*¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan Eric J. Fox and Howard J. Sullivan bahwa soal pilihan ganda merupakan umpan balik untuk mengetahui kedalaman siswa megenai materi, dimana siswa memilih diantara pilihan yang disdiakan, sesuai denga apa yag digunakan oleh guru PAI untuk engevaluasi siswa. Guru PAI hanya menggunakan kuis dalam bentuk pilihan ganda saja, tidak pernah menggunakan bentuk kuis yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI

¹⁰⁸Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

¹⁰⁹Eric J. Fox and Howward J. Sullivan,” Comparing Strategies For Teaching Abstract Concepts In An Online Tutorial,” *J. Educational Computing Research* 37 issue 3 , (2007): 315

menggunakan kuis dalam bentuk pilihan ganda karena pilihan ganda adalah yang paling mudah dibuat dari bentuk kuis yang lain.

Penulis menanyakan tentang pembuatan atau pengolahan soal kuis, Bapak Saman mengatakan bahwa “Jadi untuk penilaian di kuis itu, dan siswa itu masuk sudah diundang di program itu, jadi *inya menggawi* (siswa mengerjakan), dikirimnya lagi di *situ* (LMS) kan.”¹¹⁰ Pernyataan dari Bapak Saman dipertegas oleh Ibu Helda bahwa:

Sorang (guru) harus bisi filenya dulu, *tunggal gimitan* (sedikit demi sedikit) memasukkan ke kuisnya, terus dipublish ke siswa, *mun kada* (jika tidak) *dipublish kada kawa* (tidak bisa) memasukakan. *Na bilanya* (jika) ada sudah *meinvite-an* pakai email, *invite* tu artinya *bekawan* (berteman) dulu, jika kita diterimanya jadi apapun yang yang kita *publish inya kawa* (siswa bisa) melihat.¹¹¹

Dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda bahwa soal kuis tersebut dibuat langsung di aplikasi LMS, jadi guru memerlukan perencanaan mulai dari bentuk soal dengan cara soal disalin dalam bentuk *word*, terus dipublish ke siswa dengan *meinvite* siswa terlebih dulu untuk penyampaian soal kuis dan siswa bisa mengerjakan soal kuis yang telah disediakan. Bobot nilai kuis sudah diatur oleh aplikasi secara otomatis. Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana penyusunan soal kuis, Ibu Helda mengatakan:

Itukan (soal kuis) tinggal di *upload haja* (dikirim saja) atau sudah di *wordnya* tinggal *dimasukakan* (dimasukkan), tetapi untuk setiap siswa itu kan diacak. Misalnya *ulun dan pian* (guru dan penulis) lah jadi siswa. Mungkin soalnya berbeda nomor satu *ulun* (saya) dengan *pian* (penulis) diacak dari guru. Misalnya 10 soal, tetapi kemungkinan karena acak ni, jadi nomor satu *ikam* (kamu) apa, aku misalnya *si A* meniru, belum tentu soalnya sama *ulun* (saya) dengan *pian* (kamu). Di kuis klik *suffle answer* maka jadi *beacak inya* (diacak otomatis kusinya), oleh guru masing-

¹¹⁰ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

¹¹¹ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018

masing. Jadi *kada kawa beteronan* (tidak bisa mencontek), kecuali tugas.¹¹²

Dari pemaparan Ibu Helda bahwa cara menyusun kuis adalah mengacak soal agar tidak ada mencontek diantara siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan teknik *shuffle answer* (mengacak urutan jawaban), cara ini sangat bagus. Nomor soal akan diacak oleh sistem, pertanyaan dari soal kuis antara siswa berbeda-beda hal ini untuk mencegah kecurangan yang dilakukan siswa untuk menjawab soal secara *online* tanpa pengawasan. Teknik *shuffle answer* ini sangat relevan dengan pernyataan Munir bahwa dengan *online quiz*, guru menyediakan soal tes dalam server dan menyimpannya, saat siswa mengambil soal kuis, siswa lain akan mendapatkan soal yang berbeda karena disusun secara *random*, walaupun siswa mengulangi soal kuis yang sama siswa tidak akan memperoleh soal yang sama karena *dirandom* dan akan berbeda.¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Helda dan Bapak Saman mengenai mempublish soal kuis, memiliki pernyataan yang sama yaitu mempublish kuis dengan satu persatu. Jadi tidak semua kuis di publish ke LMS, siswa hanya dapat mengerjakan kuis per materi saja. Jika tidak mengerjakan, tidak akan bisa melanjutkan ke materi dan kuis selanjutnya. Jika siswa telah mengerjakan soal, biasanya soal tidak bertahan lama atau tidak bisa diakses lagi. Siswa tidak bisa melihat dan membuka soal yang sudah dikerjakan pada semester sebelumnya.

¹¹²Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

¹¹³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 107

TABEL 4.8 Contoh soal kuis pada kelas X

No	Butir Soal	Butir Jawaban
1.	Rasul yang diutus Allah untuk menghadapi kesombongan Raja Fir'aun adalah...	○ Ismail-Ishaq ○ Daud-Sulaiman ○ Musa-Harun ○ Ilyas-Ilyasa ○ Sulaiman-Isa
2	Alquran surah Al-Baqarah ayat 285 mengandung pelajaran berikut ini, yaitu...	○ Perintah berzikir kepada Allah ○ Rasul menyampaikan wahyu kepada umatnya ○ Kita tidak boleh membedakan Rasul ○ Istri Rasul selalu taat kepada Allah ○ Para Rasul menjadi hamba Allah yang paling taqwa kepada-Nya
3	Para Rasul dapat kita jadikan uswatun hasanah, berikut ini yang dimaksud dengan uswatun hasanah adalah...	○ Pembawa kabar gembira dan peringatan ○ Para rasul adalah pembawa kebenaran ○ Suri tauladan yang baik ○ Menjadikan Allah sebagai penolong ○ Perilaku mulia

Soal kuis pada mata pelajaran PAI untuk satu modul terdiri dari 20 sampai 50 soal, dengan minimal 10 soal. Untuk soal essay permodul rata-rata soal terdiri dari 4 sampai 5 soal, dan maksimal 10 soal. Selanjutnya penulis menanyakan mengenai penilaian untuk kuis, Bapak Saman mengatakan “untuk kuis nilainya langsung masuk dan *inya* (siswa) juga melihat nilainya langsung diprogram itu *ditampilkan* (ditampilkan) berapa benar dan salahnya, *ketahuan* (diketahui)”.¹¹⁴

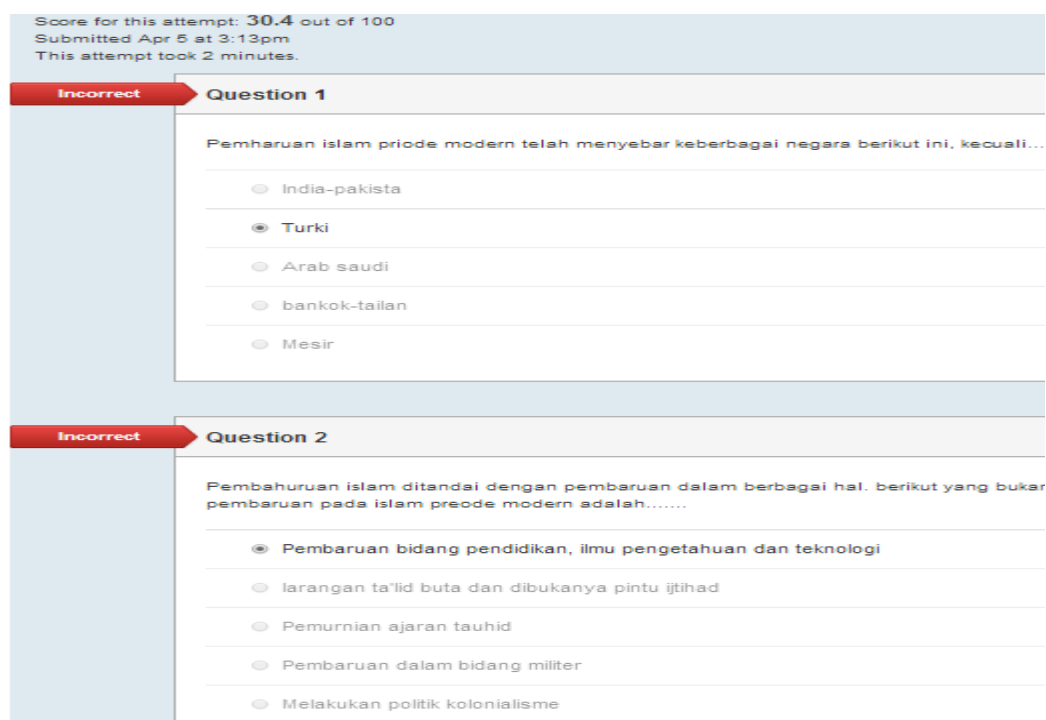
Sedangkan Ibu Helda mengatakan bahwa:

Ya disitu ada pilihan mengunci jawabannya, tidak dan boleh diperlihatkan ada pilihannya. Cuma kalau *ulun* (saya) *kada* (tidak) diperlihatkan, jadi

¹¹⁴ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

siswa tidak mengetahui jawaban dari yang dijawabnya. Guru yang mengatur. Soalnya *kan inya* ada beberapa kali menjawab, nanti *ketahuannya, diingatnya* (siswa mengetahui, dihafali siswa).¹¹⁵

Jadi dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda berbeda mengenai cara mengoreksi otomatis kuis. Menurut pemaparan Bapak Saman bahwa siswa mengetahui hasil belajar secara otomatis, sehingga siswa dapat memperbaiki kembali di kesempatan selanjutnya, sedangkan Ibu Helda lebih memilih untuk mengunci jawaban siswa dan tidak diperlihatkan. Berdasarkan hasil observasi pada LMS siswa, contoh tampilan jawaban kuis yang tidak diperlihatkan sebagai berikut:

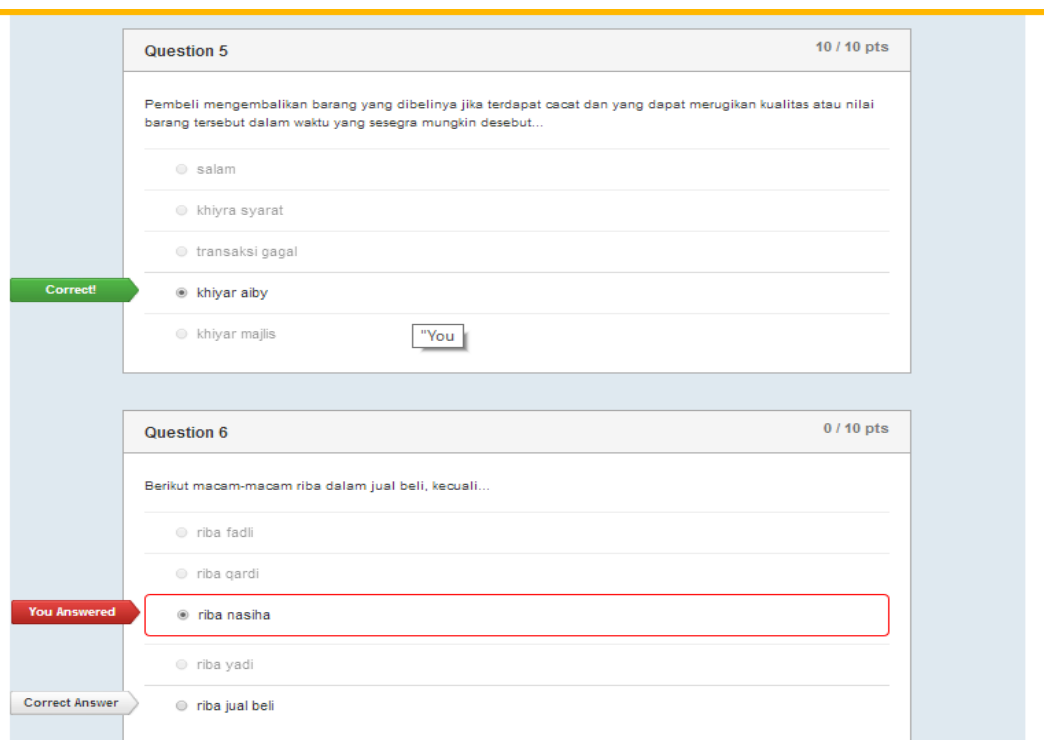


Gambar 4.12 Tampilan Jawaban Kuis Yang Tidak Diperlihatkan Guru

Berdasarkan gambar 4.12 jawaban benar dari soal kuis tidak diperlihatkan cirinya bertuliskan *incorrect*, artinya jawaban salah, jika bertuliskan *correct* yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018

artinya jawaban benar Dengan tanda panah menunjuk ke soal kuis, tanda panah tidak menunjukkan jawaban yang benar. Tanda panah tersebut menandakan bahwa soal kuis telah diperiksa otomatis oleh sistem. Menurut penulis cara seperti ini sangat bagus diterapkan pada siswa untuk meminimalisir kecurangan siswa dalam mengerjakan kuis, siswa dapat lebih giat belajar dan mencoba memahami materi PAI dengan benar.



Gambar 4.13 Tampilan Jawaban Kuis Yang Diperlihatkan Guru

Berdasarkan gambar 4.13 jawaban benar dari soal kuis diperlihatkan guru cirinya bertuliskan *correct* yang artinya jawaban benar, jika salah akan bertuliskan *you answered* artinya jawaban kamu (salah), dan tanda panah secara otomatis menunjukkan jawaban yang benar, ditunjukkan dengan kata *correct answer*. Pada gambar 4.12 dan 4.13 adalah tampilan kuis setelah siswa mengerjakan kuis

dengan 1 kali kesempatan. Jawaban yang diperlihatkan guru terlebih dulu, akan membuat siswa mengingat jawaban saja, tanpa ingin berusaha membuka dan membaca materi PAI kembali. Akan lebih baik jika guru melihat usaha siswa secara maksimal, siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar bukan hanya karena ingin meraih nilai yang tinggi, karena soal kuis yang siswa kerjakan tanpa pengawasan langsung dari guru atau terpisah secara fisik jadi tanggung jawab siswa.

Selanjutnya penulis menanyakan kembali mengenai batas waktu mengerjakan soal kuis, Ibu Helda mengatakan:

Nah itu limit, limit itu batas waktunya, ada yang dibatasi ada yang *kada* (tidak) kalau pengelola *menyuruh* (memerintah) dibatasi *ulun* (saya) batasi, kalo *kada*, *kada ulun* (tidak saya) batasi, tetapi hanya batas yang waktu itu saja *bewaktu* (diberikan waktu) 90 menit..

Pemaparan dari Ibu Helda diatas dipertegas oleh Bapak Saman, mengatakan bahwa:

Kuis *palingan* ada 10 soal, ada *jua* (juga) yang berbatas waktu, ada 1 jam, Terserah kita ja lagi mengerjakannya *pabila* (kapan waktunya), kan sudah di masuk akan ke email kita. Kuis *kawa* (bisa) mencoba sampai 3 kali. Ada yang *kada* (tidak) berbatas (limit). Biasanya *ngalih pang* (susah) rajin kan semalam ada standar penilaiannya.¹¹⁶

Dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda bahwa soal kuis itu tergantung guru, dan biasanya waktu pengerjaan soal kuis biasa ialah 90 menit hingga 1 jam untuk soal kuis biasa per materi. Selanjutnya penulis menanyakan untuk mata pelajaran PAI, berapa kali siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal kuis Bapak Saman mengatakan:

¹¹⁶ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

Ada yang 3 atau 2 kali tergantung guru dan tergantung tingkat kesulitan materinya, kan sudah kita *anuakan* soal yang mudah, sedang dan sukar. *Wahini kekanakan* (siswa sekarang) canggih jua, misalnya kita *anggap ngalih* (persepsi kita sulit), bisa juga *buhannya menganggap* (persepsi siswa) nyaman.¹¹⁷

Pernyataan dari Bapak saman dipertegas oleh Ibu Helda bahwa: Kuis itu diberi kesempatan, misalnya 3-4 kesempatan karena jika yang kesempatan ke 3 masih belum tuntas nilainya dibawah 78 otomatis harus remedial lagi.¹¹⁸

Dari pemaparan guru PAI bahwa siswa diberi kesempatan 2 sampai 4 kesempatan untuk menjawab soal kuis., tergantung dengan bentuk dan kesulitan soal yang dibuat. Guru PAI mengatakan sebab mengerjakan kuis itu diberi beberapa kesempatan, karena merasa iba jika hanya 1 kesempatan siswa nilainya akan rendah dan tidak bisa memperbaiki lebih baik nilai kuis. Jika nilai siswa rendah otomatis nilai itulah yang akan diambil oleh program dan tidak bisa remedial dan beliau mengatakan guru mata pelajaran di SMAN 1 Gambut yang PJJ khususnya mata pelajaran PAI kebanyakan memberikan kesempatan sampai 3 kali. Mengenai pemberian kesempatan untuk menjawab soal pada mata pelajaran PAI sesuai dengan pernyataan Paul M. Goldwatera and Timothy J. Fogartyb bahwa:

The automated nature of the testing interface makes it possible for the instructor to offer student unlimited exam retake opportunities. Student thst did not believe that their exam score reflected their true ability could request another exam. With this stipulation, higher scores on retaken exams would effectively replace lower oiginal scores ... few students took advanage of retake oppurtunities. Those that did were successful

¹¹⁷ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

¹¹⁸ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018

*atenhancing heir exam performance by several points (sometimes enough to change their letter grade).*¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan Paul M. Goldwatera and Timothy J. Fogarty dikarenakan penilaian yang otomatis dari suatu soal, adanya kesempatan untuk siswa dapat melihat dan meingkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Jadi jangan disia-siakan. Guru PAI menggunakan kesempatan untuk siswa tersebut psfs dosl kuis seperti, untuk nilai yang sudah mencapai KKM tetapi masih mempunyai kesempatan yang diberikan guru, siswa boleh memperbaiki hingga nilainya 100. Misalnya, siswa mendapatkan 3 kali kesempatan untuk menjawab, kesempatan pertama siswa mendapat nilai 80, ketika mengulang kembali nilai siswa 60, maka guru PAI tetap mengambil nilai siswa yang tertinggi yaitu 80. Jadi, 3 kali kesempatan yang diberikan guru harus digunakan siswa dengan sebaik-baiknya karena guru mengambil nilai yang tertinggi, walaupun nilai kuis ketika menjawab dan mengulang itu berbeda.

b. Tugas

Semua tugas dionlinekan sesuai dengan kebijakan *tutor* guru PAI (PAI) masing-masing. Tugas guru yaitu meupload tugas, untuk tugas siswa yaitu menjawab dengan mengupload tugas. Yusufhadi Miarso mengatakan untuk soal tes disusun oleh penyelenggara pembelajaran jarak jauh atau oleh guru bersangkutan, pelaksanaan tes dapat dilakukan oleh guru dan pekerjaan siswa

¹¹⁹Paul M. Goldwatera and Timothy J. Forgartyb, "Location Does Not Have To Be Destiny: Student Evaluation And Integrity Controls In A Mmanagement Accounting Class, " *Behavior & Information Technology* 31, Issue 12 (2012): 1177

harus diperiksa oleh guru. Nilai tes ini akan menentukan apakah siswa lulus dalam mata pelajaran bersangkutan atau tidak.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di modul PAI bahwa tugas essay secara *online* dalam berbagai bentuk diantaranya, menjelaskan pengertian asmaul husna secara istilah, mencari dan menulis dalil Alquran dan hadits yang berkaitan dengan Asmaul Husna, menjelaskan kandungan surah al-A'raf ayat 180, mencari hukum bacaan nun atau tanwin yang terdapat pada Q.S. Al-Anfal ayat 72, pendapat siswa mengenai apa yang akan dilakukan jika mengetahui ada dua orang Muslim yang berselisih pendapat, dan lain-lain. Hasil observasi penulis, penulis tidak hanya menemukan tugas essay tetapi juga dalam bentuk tugas resuman pada kelas X, seperti pada materi akhlak dan materi Alquran ada yang diberikan batas waktu pengiriman/pengumpulan tugas dan ada yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda dan Bapak Saman bahwa bentuk tugas adalah soal essay dari 1 sampai 10 soal semuanya secara *online*, sedangkan tatap muka tugasnya cuma diskusi". Selanjutnya, Penulis bertanya apakah ada batas waktu untuk mengerjakan tugas *online*, Bapak Saman menjawab:

Sekarang tu *kededa pang* (tidak ada) berbatas waktu mengerjakannya. *Dahulu tu* (dulu itu) untuk tugas 1 diberikan waktu misalnya, setengah bulan atau semisalnya. Mereka *kada* (tidak) bisa *menggawi* (mengerjakan) untuk tugas sesudahnya kalau mereka itu *kada menggawi* (tidak mengerjakan) tugas kuis ini harus diselesaikan, nilai kuis itu harus ada mencapai, berapa kan kriteria atau ketentuannya. Misalnya KKM jadi jika mereka tidak menuntaskan ini baru bisa mengerjakan selanjutnya.¹²¹

¹²⁰Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Kebenaran...*, h. 96-98.

¹²¹ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

Hasil pernyataan dari Bapak Saman dipertegas oleh Ibu Helda mengatakan bahwa:

Untuk tugas essay tidak ada batas waktunya untuk dikumpul, tetapi untuk pengerjaan siswa pada semester 1 itu dari pengelola *memadahi* batas pengerjaan, ada penguncian. Misal tanggal 15 jam seini ditutup, biasanya ada keterangan itu, misalnya dikunci *kada kawa* lagi dibuka.¹²²

Dari pemaparan tersebut guru PAI tidak memberikan batas pengerjaan soal essay oleh siswa, akan tetapi tetap mengacu pemberitahuan oleh pengelola. Penulis menanyakan apakah ada kriteria khusus dalam mengerjakan tugas. Bapak Saman menjelaskan:

Tergantung guru masing-masing, kita kawa mengatur waktu di program itu, 10 hari, setengah bulan, hanya tugas kita publish, jadi *buhannya* (siswa) mengumpul tugasnya. Ada *jua* (juga) guru yang *publish* berataan, bagusnya itu diberi waktu, *suruh buhannya menuntungkan ngitu* diperintahkan siswa untuk menyelesaikan tugas) dulu, jadi *samuaan menggawi* (semua mengerjakan), *hanyar menggawi* (setelah itu mengerjakan) tugas selanjutnya pulang. *Ulun* (saya) tugas essay tidak ada batas waktu mengumpul. Kalau tugas *kawa haja dimasukkan berataan* (bisa saja dimasukkan semuanya), Untuk membuat soal lebih nyaman di buku sama seperti siswa. Soalnya kan di soal ada perintah buka halaman ini, jadi *kada* (tidak) beda halamannya.¹²³

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Saman dan Ibu Helda mengenai mempublish tugas kepada siswa memiliki perbedaan. Untuk Bapak Saman mempublish tugas dengan satu persatu yaitu setelah materi dipublish, sedangkan Ibu Helda mempublish tugas secara langsung semuanya dibuat di LMS, tetapi untuk pengumpulan tugas beliau sama-sama tidak memberikan batas mengumpul dalam waktu tertentu, tetapi dalam 1 semester harus sudah siswa kumpulkan.

¹²² Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

¹²³ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai mengoreksi tugas siswa, Bapak Saman mengatakan bahwa:

Memeriksa tugas biasanya 24 jam tiap hari, misalnya ada pemberitahuan masuk, jika ada mood ketika memeriksa bisa dimana *haja* (saja), bahasa kasarnya biar *handak guring* (ingin tidur), sambil *barabah kawa haja* (berbaring bisa saja), tapi biasanya nyaman pakai laptop sambil duduk memeriksanya satu persatu. Misalnya, ada yang mencontek kita lihat tulisannya, kita *bulik* (periksa ulang) lagi tetap ketahuan, ini tulisan *si anu* (siswa), *kawa haja* (bisa saja) kita banding. Guru jua harus memeriksa tugas siswa atau mengomentari, biasanya ada yang salah kirim, menjawab langsung dengan *text entry* yang *dicopy* dari *google* ada jua, tapi mun buhannya *kaytu mun kada* (jika tidak) dibaca kada fokus jawaban akan mengembang itu bisa kita komentari, jadi harus fokus ke jawaban saja, biasanya jika mengambil dari internet panjang banar dan kita *ngalih jua meanuninya* (sulit juga memeriksa tugasnya).¹²⁴

Pernyataan dari Bapak Saman dipertegas oleh Ibu Helda mengatakan bahwa:

Guru kalau *kada bujur-bujur* (tidak asal) mengoreksi hasil kiriman tugasnya, siapa *tahu inya* (siswa) ada misalnya *kaya* (seperti) ini difotonya, namanya beda lawan diatas, karena *inya meneron pun* (siswa mencontek punya) kawan.¹²⁵

Dari pemaparan Bapak Saman dan Ibu Helda bahwa cara mengoreksi tugas hasil kiriman siswa harus teliti agar tidak terjadi kecurangan, karena guru sebelumnya menemukan kecurangan pada pengerjaan tugas siswa, guru PAI pernah menerima tugas siswa dengan berbagai macam masalah misalnya, ada kesalahan dalam pengiriman tugas, siswa mengirim tugas mata pelajaran lain kepada guru, guru meminta siswa untuk mengirimkan tugas PAI kembali. Jadi guru harus membuka jawaban siswa satu persatu. Pengiriman tugas melalui *file upload* dengan foto untuk mencontek tugas teman sedangkan *text entry*, ada siswa

¹²⁴ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 17 Juli 2018.

¹²⁵ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

yang mengirimkan hanya file awal saja diupload dan dikirim ke guru. Hasil pernyataan dari guru PAI dipertegas dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa siswa pernah dan sering mencontek dan memakai tulisan temannya untuk mengirimkan tugas ke guru misalnya, memfoto tulisan teman atau meminta file tugas yang dikerjakan temannya.

Walaupun demikian, karena ketelitian guru, guru dapat mengetahui adanya kecurangan pada siswa, saat tugas tersebut diperiksa. Berdasarkan hasil analisa penulis guru menjadi peranan penting dalam memberikan penilaian pada siswa. Akan lebih baik semua tugas diperiksa oleh guru demi melihat tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Helmawati mengatakan bahwa hasil belajar siswa sebaiknya jangan didiamkan atau tidak ditindak lanjuti karena mungkin siswa tidak akan menggali potensi dirinya untuk lebih baik. Analisis harus dilakukan oleh guru dalam penilaian sebagai pengambilan keputusan untuk siswa nantinya, baik yang memenuhi standar ketuntasan atau tidak. Guru bisa memilah yang mana akan diberikan pengayaan maupun siswa yang remedial agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.¹²⁶ Munir juga mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh membuat *performance* siswa akan menjadi buruk karena adanya peluang siswa untuk menyontek maupun melakukan plagiat. Dari faktor sosial, siswa juga rentan mengalami stress dan kecemasan karena terbatasnya siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain secara langsung.¹²⁷

¹²⁶Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.141.

¹²⁷Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...* h. 146.

Selanjutnya, Penulis menanyakan mengenai remedial pada kuis dan tugas.

Bapak Saman menjawab:

Untuk dibawah KKM, jadi remedialnya ada, misalnya untuk kuis, *ikam* (siswa) berapa kali sudah *meanunya* (mengerjakan), *inya* (siswa) selama masih ada kesempatan untuk meninggikan nilai kuis, *gawi haja tarus* (terus saja mengerjakan), diprogram sudah *dianuakan* (otomatis), jadi yang diambil nanti nilai tertinggi.¹²⁸

Pernyataan dari Bapak Saman dipertegas oleh Ibu Helda mengatakan bahwa:

Ada remedial, kalau nilai tugas dibawah 50 bisa saja kita langsung *mengomen* (mengomentari) di situ, misalnya kan ada 5 soal, tetapi dijawabnya hanya 3 soal, otomatis nilainya tidak sampai, *nak* (siswa) tolong dilengkapi.¹²⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa Bapak Saman dan Ibu Helda memberikan remedial kepada siswa yang nilainya tidak mencapai keuntuntasan belajar. Baik itu soal dalam bentuk kuis maupun dalam bentuk essay. Untuk kuis soal remedial tetap sama dengan soal yang dikerjakan sebelumnya, tidak ada perbedaan.

Ibu Helda mengatakan jika siswa tidak remedial maka nilainya tidak memenuhi ketuntasan, karena sudah diberi kesempatan. Jika kesempatan habis biasanya siswa tidak tenang dan langsung me WA, mem BBM kepada guru PAI karena kesempatannya telah habis dan meminta guru untuk menambah kesempatan kembali, sebelumnya guru menanyakan kehendak siswa mengapa hal tersebut terjadi. Contohnya: Ibu kesempatan *ulun* (saya) habis, *anuakan padahiakan* (minta tolong) si Ibu, tetapi ibu katakana kenapa *gerang* (sebab)

¹²⁸Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018.

¹²⁹ Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

berapa kali sudah diberi kesempatan sudah 4 kali, *kayapa* (bagaimana) bu nilainya rendah kata siswa.”

Penulis menanyakan kepada Ibu Helda mengapa terjadi hal demikian, beliau mengatakan bahwa siswa kadang memiliki nilai rendah karena tidak membaca materi sebelum mengerjakan kuis atau tugas, padahal sebelumnya sudah diberitahu oleh guru jangan menjawab soal sekedar coba-coba, tetapi dengan membaca materinya terlebih dulu. Pernyataan oleh Ibu Helda dipertegas oleh siswa MN mengatakan “pernah nilai rendah *ka ai* (penulis), *pas behafal* (sembarangan) menjawabnya. *Jar sidin bacai* (guru mengetakan membaca) dulu, baru menjawab kuis.”¹³⁰

c. Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester

Untuk ulangan materinya dari bab 1,2 dan 3 disebut dengan ulangan tengah semester (UTS/UKK), dilakukan satu kali untuk satu semester (UAS). Materi dari bab 4, 5, dan 6 itu untuk ulangan akhir semester, dan dilakukan satu kali pada satu semester. Untuk tahun dulu dilakukan secara tertulis, sekarang ada perubahan yaitu siswa dipermudah mengerjakan soal UTS dan UAS dalam bentuk kuis dikerjakan siswa secara *online*. Untuk ulangan tengah semester UTS, soal kuis rata-rata 25 soal sampai 30 soal, waktu mengerjakan 10 menit, sedangkan untuk PAS/UAS bentuk soal kuis dengan minimal 50 soal dengan waktu mengerjakan 90 sampai 120 menit. UTS dan UAS Diberikan 3 kali kesempatan siswa untuk menjawab kuis

d. Ujian Nasional (Ujian Sekolah)

¹³⁰ Wawancara dengan M. Nasir, siswa SMAN 1 Gambut, 1 April 2018

UN dilakukan mengikuti pemerintah, dan kalender Dinas Pendidikan provinsi Kalimantan Selatan. Sekarang sistem pendidikan mewajibkan adanya UANBK dan UN itu harus hadir ditempat induk (sentral) yaitu di SMAN 1 Gambut.¹³¹ Untuk mata pelajaran PAI siswa USBN mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan tertulis, selain itu ada juga ujian praktek. Guru PAI mengatakan bahwa ujian prakteknya yaitu praktek shalat fardhu shalat sunnah dan membaca Alquran masing-masing siswa. Dilaksanakan pada saat tatap muka itu saja, khusus untuk kelas XII di pertemuan tatap muka terakhir yang digunakan untuk ujian praktek. Berhubung waktu yang sedikit, guru hanya melihat gerakan shalatnya saja. Untuk membaca Alquran, ada surah-surah pilihan yang dipelajari, begitupun direguler yaitu surah yunus dan surah al-Baqarah tentang berbusana muslim. Guru memanggil siswa satu persatu, guru memberikan kertas yang diprint atau buku berupa ayat Alquran pilihan kepada siswa yang akan ujian praktek. Siswa membaca ayat Alquran pilihan tanpa artinya atas perintah guru. Untuk penilaian yaitu ditentukan dari hukum bacaannya dan tajwid. Selanjutnya penulis menanyakan mengenai bagaimana cara ujian praktek shalat bagi siswa. Ibu Helda mengatakan:

Sebenarnya kan kalau penilaian itu makhrijul hurufnya, kan dari MGMP ada untuk reguler, disuruh prakteknya untuk PAI seperti shalat fardhu, shalat kifayah, shalat sunnah, tergantung kita *ai* seperti fardhu kifayah, tetapi karena waktu itu tadi kan jadi *seikung ni* (satu siswa) baca ini saja, atau shalat fardhu gerakannya saja. Setiap siswa penilaian UAS itu persiswa, kita panggil satu-satu kalau shalat sunnah terserah saja, kan kalau direguler *becabut kena* (random) dhuhakah, tasbihkah, hajatkah itu mencontohkan.¹³²

¹³¹ Wawancara dengan M. Saman, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 1 April 2018

¹³² Wawancara dengan Helda Ariyati, Guru PAI SMAN 1 Gambut PJJ, 15 Mei 2018.

Dari pemaparan diatas bahwa Ibu Helda mengatakan bahwa untuk ujian praktek ada 2 yaitu praktek shalat fardhu dan praktek shalat sunnah. Shalat fardhu dan shalat sunnah itu tergantung siswa memilih yang mana. Untuk shalat fardhu ada shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib dan shalat isya. Sedangkan untuk shalat sunnah yaitu shalat hajat, shalat tasbih, shalat dhuha.

Pemaparan dari Ibu Helda dipetegas oleh siswa kelas XII mengenai ujian praktek, siswa MR dan A mengatakan bahwa siswa kelas XII diperintahkan untuk menghafal ayat-ayat shalat seperti surah ad-Dhuha (praktek shalat bagi yang memilih shalat dhuha) dan membaca surah-surah. Pada Minggu pertama, saat tatap muka pertama kelas XII, siswa diperintahkan untuk menghafal ayat dulu. Pada Minggu kedua, siswa menyetorkan hafalan. Selanjutnya penulis menanyakan kapan dan dimana tempat ujian prakteknya, siswa MN mengatakan bahwa:

Pas tatap muka kelas 3 semester 1 di mushalla, *sorangan-sorang* (sendiri-sendiri) maju, langsung *dipadahakan sidin* (guru memebritahu langsung) salahnya dimana, misalkan salah *jar sidin bujuri* (kata guru perbaiki) gerakan-gerakannya yang salah. *Sidin memadahakan* (guru mengatakan) letak kesalahannya *haja* (saja), langsung *sidin tagur* (guru menegur) salah.¹³³

d. Hasil belajar siswa (Buku Raport)

Dari hasil nilai rapot semua mata pelajaran khususnya PAI memiliki interval pedikat berdasarkan KKM yaitu, untuk KKM 78. Memiliki predikat D (kurang) yaitu nilai dibawah KKM 78, predikat C (cukup) untuk nilai KKM sampai nilai 83, predikat B (Baik) untuk nilai 83 sampai nilai 93, serta predikat A (amat baik) untuk nilai 93 sampai nilai 100. Bentuk rapot juga sama dengan yang reguler mulai dari isi mata pelajaran, susunan rapot, tanda tangan wali kelas dan

¹³³ Wawancara dengan Siswa M.Nasir, siswa SMAN 1 Gambut PJJ, 16 Mei 2018.

orang tua, desain rapot serta warna sampul rapot, yang berbeda hanya tulisan nama sekolah yaitu SMAN 1 Gambut menjadi SMAN 1 Gambut PJJ karena belajar dengan pembelajaran terbuka atau pembelajaran jarak jauh bukan reguler.